

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TERPADU PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR
INPRES KAMPUNG BARU MERAUKE
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik



Oleh

Agustina Bumbeb

NIM :1202001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS**

MERAUKE

2017

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TERPADU PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR
INPRES KAMPUNG BARUMERAUKE
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh :

Agustina Bumbeb

NIM : 1202001

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing

Dedimus Berangka, S. Pd, M. Pd
2017

Merauke, 15 Desember

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TERPADU PADA SISWA KELAS III SEKOLAH
DASAR INPRES KAMPUNG BARU MERAUKE
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh:

**Agustina Bumbeb
NIM : 1202001**

Telah dipertahankan Di Hadapan Sidang Dewan penguji Skripsi pada Senin, 18
Desember 2017 Pukul 11.00-12.15 WIT

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Ketua : Dedimus Berangka S.Pd, M. Pd

Anggota : 1. Rikardus Kristian Sarang, S. Fil, M. Pd

2. Steven Ronald Ahlaro, S. Pd, M. Pd

3. Dedimus Berangka, S. Pd, M. Pd

Merauke, 22 Januari 2018
Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik
Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Ketua

P. Donatus Wea, Pr., SAg, Lic. Iur.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Ibu tercinta Yakoba Werun (Almarhumah), yang dengan setia membesarkan dan mendidik penulis
2. Ayah tercinta Blasius Kurut dan Bapak Pastor Yakobus Taufan, MSC. serta kakak Marselina Kang, yang dengan memberikan doa, semangat, dorongan baik secara moriil maupun materiil bagi penulis selama studi dan penyusunan skripsi.
3. Keluarga besar SD Inpres Kampung Baru Merauke yang telah mendukung dan menerima peneliti dalam proses penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
4. Almamaterku Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang mendidik dan membentuk penulis menjadi pribadi yang dewasa dan profesional dalam bidang Pendidikan Keagamaan Katolik.

MOTO

“Pendidikan Merupakan kunci kesuksesan masa depan”

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri, tidak memuat karya atau bagian dari karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya sebuah karya ilmiah. Apabilah skripsi yang saya tulis ini saya kutip dari hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke, 15 Desember 2017

Penulis

Agustina Bumbeb

NIM : 1202001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah kehidupan terutama pengetahuan, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti untuk mengekspresikan pengetahuan bagi publik atau orang lain, serta partisipasi dosen pembimbing kepada peneliti. Dari semua anugerah inilah, peneliti dapat menulis skripsi ini dengan judul: *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Terpadu Di Kelas III SD Inpres Kampung Baru Merauke*". Oleh karena itu, metode pembelajaran kooperatif terpadu juga sangat erat kaitannya dengan metode-metode pembelajaran yang lainnya, seperti metode diskusi, metode tanya jawab, metode Jigsaw atau tim ahli dan lain sebagai-nya.

Penelitian ini disusun sebagai syarat untuk tugas akhir skripsi dan sebagai penambah cakrawala bagi para pembaca terutama yang mempunyai kapasitas di bidang ini yakni para guru bahkan mahasiswa perguruan agar memperoleh model penyajian materi di kelas yang berujung pada pembelajaran kooperatif yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), sehingga harapan utama untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dapat terwujud.

Peneliti juga berharap bahwa tetap dapat bermanfaat bagi semua orang terlebih para mahasiswa praktikan program studi Pendidikan Kegamaan Katolik (PPAK) yang bukan hanya sebagai acuan bagi para dosen penguji untuk pemberian nilai depannya akan menjadi katekis atau guru agama sehingga mampu

berkompetensi di dunia nyata. Hal ini hendaknya dilihat secara serius. Sebab PTK ini bukan satu-satunya pedoman atau pegangan dalam proses pembelajaran tetapi guru hendaknya kreatif menciptakan mekanisme penyajian materi sesuai dengan kondisi sekolah, lingkungan, sosial, budaya, agama dari masyarakat setempat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sengaja penulis angkat berdasarkan keadaan sosial, ekonomi, budaya, agama dari masyarakat di tempat penelitian amat mempengaruhi lajutnya perkembangan pendidikan terutama di SD Inpres Kampung Baru Merauke.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak tentu skripsi ini belum dapat terselesaikan, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terkait, yang telah membantu penulis mulai dari observasi maupun penelitian langsung ke lapangan sampai pada penulisan skripsi ini terutama kepada :

1. P. Donatus Wea, Pr. S.Ag, Lic. Lur. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
2. Bapak Dedimus Berangka, S.Pd, M. Pd, selaku dosen pembimbing skripsi
3. Para wakil ketua dan ketua progran studi di STK St. Yakobus Merauke.
4. Para dosen dan staf administrasi STK St. Yakobus Merauke.
5. Pimpinan dan keluarga besar SD Inpres Kampung Baru Merauke yang telah mendukung dan menerima peneliti dalam proses penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
6. Teman-teman seangkatan yang telah memberi semangat dan dorongan.

7. Bapak Uskup, keuskupan Agung Merauke yang dengan caranya sendiri telah membiayai peneliti sejak awal masuk studi di Sekolah Tinggi Katolik Merauke (STK), sampai pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan studi, dengan menyandang gelar Sarjana Pendidikan Keagamaan Katolik di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke
8. Keluargaku yang tercinta yang selalu memberi dukungan baik secara moril maupun materiil.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak yang harus dibenahi, maka kritik, usul, maupun saran dari dosen pembimbing, para dosen penguji, teman-teman mahasiswa, para guru, maupun siapa saja yang membacanya sangat diharapkan guna perbaikan selanjutnya dan atas bantuan semua pihak penulis ucapkan limpah terima kasih.

Merauke 15 Desember

2017

Penulis

Agustina Bumbeb

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada keyakinan peneliti secara teoritis bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka peneliti mengambil judul skripsi tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode pembelajaran Kooperatif Terpadu Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Inpres Kampung Baru Merauke Tahun Ajaran 2016-2017”. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacuh pada dua pokok permasalahan yaitu: 1) Bagaimana metode pembelajaran kooperatif terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas? 2) Sejauh mana efektifitas metode pembelajaran kooperatif terpadu dalam meningkatkan hasil belajar siswa? Metode pembelajaran kooperatif secara etimologis mempunyai arti belajar bersama antara dua orang atau lebih, sedangkan *cooperatif learning* dalam arti lebih luas memiliki definisi yang antara lain adalah belajar bersama yang melibatkan antara 4-5 orang, yang bekerja bersama. Hasil PTK menunjukkan bahwa setelah penerapan pembelajaran kooperatif terpadu hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hasil tersebut tampak dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa dalam KD 1. Masing-masing siswa mengalami peningkatan nilai dimulai dari pra-siklus (kondisi awal), siklus I, dan siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kelas tersebut dirinci secara berurutan sebagai berikut: 61,33 pada pra-siklus, menjadi 65,53 dan 74,2 pada siklus I dan II. pada periode pra-siklus, persentase siswa yang tuntas mencapai nilai KKM adalah 30% (3 siswa dari total 15 siswa). Sedangkan pada siklus I dan II, persentase siswa meningkat menjadi 40% (4 siswa dari total 15 siswa) dan 100% (15 siswa). Pada siklus II, Indikator penelitian tercapai, yaitu 100% siswa mencapai KKM (70).

Kata kunci: Kooperatif Terpadu, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Katolik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
INTISARI.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvi
i	
BAB I PENDAHULUAN	1
1. 1. Latar Belakang	1
1. 2. Identifikasi Masalah	9
1. 3 .Fokus Penelitian	10
1. 4. Rumusan Masalah	10
1. 5. Tujuan Penelitian.....	10
1. 6. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2. 1. Peningkatan Hasil Belajar	13

2. 1. 1. Pengertian Belajar Peserta Didik.....	13
2. 1. 2. Ciri-Ciri Belajar	14
2. 1. 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar Siswa	16
2. 1. 4. Evaluasi Hasil Belajar	18
2. 2. Metode Pembelajaran Kooperatif.....	20
2. 2. 1. Pengertian Metode Kooperatif	20
2. 2. 2. Tujuan Metode Pembelajaran Kooperatif	22
2. 2. 3. Fungsi dan Manfaat Metode Kooperatif	24
2. 2. 4. Kelebihan Metode Kooperatif.....	26
2. 2. 5. Kelemahan Metode Kooperatif	27
2. 2. 6. Syarat-syarat Pembelajaran Kooperatif.....	28
2. 2. 7. Teknik Dan Jenis Pembelajaran Kooperatif.....	30
a. Teknik.....	30
b. Jenis	31
2. 2. 8. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif.....	31
2. 3. Hasil Penelitian yang Relevan.....	33
2. 4. Kerangka Pikir.....	35
2. 5. Hipotesis.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
3. 1. Jenis Penelitian	37
3. 2. Subjek dan Objek Penelitian	37
3. 3. Waktu danTempat Penelitian	38
3. 4. Prosedur Penelitian.....	38
3. 3. 1. Perencanaan.....	40
3. 3. 2. Pelaksanaan Tindakan	41

3. 3. 3. Observasi dan Evaluasi	42
3. 3. 4. Refleksi.....	43
3. 5. Pengumpulan dan Pengolahan Data	44
3. 6. Indikator Kinerja	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4. 1. Deskripsi Kondisi Awal	46
4. 4. 1. Strategi Pembelajaran.....	46
4. 4. 2. Media Dan Alat Peraga	46
4. 4. 3. Kompetensi Siswa	47
4. 2. Hasil Penelitian	49
4. 3. Siklus I.....	49
4. 4. 4. Perencanaan.....	49
4. 4. 5. Pelaksanaan	50
4. 4. 6. Observasi dan Evaluasi	51
4. 4. 7. Refleksi.....	55
4. 4. Siklus II	56
4. 4. 8. Perencanaan.....	56
4. 4. 9. Pelaksanaan	56
4. 4. 10. Observasi dan Evaluasi	57
4. 4. 11. Refleksi.....	61
4. 5. Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
5. 1. Kesimpulan.....	66
5. 2. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus Pembelajaran Siklus I dan II	2
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 1 dan 2 Siklus Materi: Anak-anak Yakub dan Yusuf dijual oleh saudara- saudaranya	5
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 1 dan 2 Siklus II Materi: Yusuf menjadi Penguasa di Mesir dan Musa membebaskan Bangsa Israel dari perbudakan di Mesir	16
Lampiran 4. Lembar Kerja Siswa (LKS) Pertemuan 1 dan 2 Siklus I Materi: Anak-anak Yakub dan Yusuf Dijual oleh Saudara-saudaranya.....	26
Lampiran 5. Lembar Kerja Siswa (LKS) Pertemuan 1 dan 2 Siklus II Materi: Yusuf menjadi Penguasa di Mesir dan Musa membebaskan Bangsa Israel dari perbudakan di Mesir	30
Lampiran 6. Lembar Soal Pri Tes Siklus I dan II.....	34
Lampiran 7. Lembar Kunci Jawaban Pri Tes Siklus I dan II.....	38
Lampiran 8. Lembar Observasi Pembelajaran Siswa Pertemuan Satu dan dua Siklus I.....	40
Lampiran 9. Lembar Observasi Pembelajaran Siswa Pertemuan Satu dan Dua Siklus II	41
Lampiran 10. Daftar Nilai Siswa Sebelum/Pra PTK.....	42
Lampiran 11. Hasil Evaluasi Belajar Siswa pada Siklus I	43
Lampiran 12. Hasil Evaluasi Belajar siswa pada Siklus II.....	44
Lampiran 13. Nama-Nama Kelompok Kooperatif Terpadu Siklus I dan II	45
Lampiran 14. Surat Rekomendasi Penelitian dari Sekolah Tinggi Katolik (STK) Santo Yakobus Merauke	
Lampiran 15. Surat Keterangan telah melaksanakan Penelitian di SD Inpres Kampung Baru	46
Lampiran 16. Foto sekolah dan proses PTK Siklus I dan II.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Tindakan	42
Tabel 3.2 Jadwal Pelaksanaan Prosedur (PTK).....	44
Tabel 4.1 Daftar Nilai Siswa Sebelum PTK.....	48
Tabel 4.2 Lembar Observasi Pelaksanaan Tindakan Siklus I	51
Tabel 4.3 Kriteria Skor Rata-Rata Hasil Observasi Siklus I dan II.....	52
Tabel 4.4 Keterangan Perolehan Nilai Siklus I.....	53
Tabel 4.5 Hasil Evaluasi Belajar Siswa pada Siklus I.....	54
Tabel 4.6 Lembar Observasi Pelaksanaan Tindakan Siklus II	57
Tabel 4.7 Keterangan Perolehan Nilai Siklus II.....	58
Tabel 4.8 Hasil Evaluasi Belajar Siswa pada Siklus II	60
Tabel 4.9 Nilai Hasil Evaluasi Belajar Masing-masing Siklus	63

DAFTAR SINGKATAN

KK	: Kriteria Ketuntasan Minimal
KD	: Kompetensi Dasar
LKS	: Lembar Kerja Siswa
PAIKEM	: Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Meyenangkan
PTK	: Penelitian Tindakan Kelas
PPAK	: Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik
PAK	: Pendidikan Agama Katolik
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
SD	: Sekolah Dasar
SISDIKNAS	: Sistem Pendidikan Nasional
UU	: Undang-Undang
KBM	: Kegiatan Belajar Mengajar
WIT	: Waktu Indonesia Timur
BLK	: Balai Latihan Kerja

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Belajar adalah usaha memperoleh pengetahuan, pemahaman atau penguasaan melalui pengalaman dan studi. Namun menurut penulis banyak psikolog dan praktisi di bidang pendidikan menganggap bahwa definisi ini belum sedemikian jelas dan transparan karena menggunakan istilah yang dianggap “abstrak” yakni pengetahuan dan pemahaman. Oleh karena itu, sekarang ini dikembangkan suatu pengertian yang lebih yang lebih kontekstual-praktis yang menekankan faktor “ perubahan tingka laku” sebagaimana dirumuskan oleh Kimle (1961:6). Ia mendefinikan belajar sebagai: “ perubahan yang relatif permanen didalam *behavioral potentiality* (potensi perilaku) yang terjadi sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktik penguatan).

Alasan peneliti menggunakan metode Kooperatif (kerja sama) di dalam penelitian ini karena, kondisi riil siswa Sekolah Dasar Inpres Kampung Baru yang pada umumnya berasal dari latar belakang keluarga petani dan karakter siswa SD Inpres Kampung Baru sering bermain bersama dan bekerja bersama. Dengan demikian, sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan anak terutama dalam memperoleh hasil belajar, motivasi belajar maupun keaktifan saat KBM berlangsung. Orang tua lebih banyak waktu mencari nafkah dari pada mendampingi anak di rumah untuk belajar. Kondisi ini menginspirasi peneliti untuk menerapkan metode pembelajaran kooperatif terpadu, tetapi tidak menutup kemungkinan dapat pula digunakan metode lain yang benar-benar membangun

daya nalar siswa. Prinsipnya tidak menghilangkan aspek spiritualitas, emosi, akal budi siswa agar tetap bertahan pada kapasitas hidup saat ini yakni kebenaran Ilahi yang bersendikan religi Yesus Kristus, Gereja dan tokoh-tokoh dalam perjanjian lama.

Peneliti menemukan adanya tingkat kejenuhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang mengakibatkan turunnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama katolik di lapangan. Penyebabnya karena guru lebih dominan dari pada siswa, siswa hanya berperan sebagai pendengar atau penerima materi belaka sehingga tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya secara dinamis.

Orientasi mengajar guru lebih mengarah pada metode ceramah yang klasikal dan monoton yakni guru sebagai penyalur materi utama. Sedangkan siswa hanya datang, duduk, diam, catat dan hafal, proses pembelajaran hanya oleh guru saja (*teacher centered*). Berdasarkan keprihatinan ini, maka peneliti memilih metode *cooperative learning* dalam penyajian materi sebagai solusi agar siswa dapat mengembangkan berbagai kompetensi dirinya.

Rendahnya nilai siswa, adapun permasalahan yang sangat urgen bahkan mendesak sesuai pengalaman peneliti praktek di SD Inpres Kampung Baru adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama katolik pada tahun ajaran 2015/2016 yang lalu. Situasi ini, menginspirasi peneliti untuk mencari metode baru sebagai solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe *cooperative learning*. Jumlah siswa di kelas III Sekolah Dasar Inpres Kampung Baru adalah 15 siswa terdiri dari laki-laki 7 orang

dan perempuan 8 orang. Dengan hasil belajar siswa 30% atau 12 siswa belum tuntas mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan baik atau masih di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Maka, peneliti mengambil sebuah PTK yaitu di kelas III khususnya Pelajaran 1: “Anak-anak Yakub, Yusuf Dijual oleh Saudara-saudaranya, Yusuf Menjadi Penguasa di Mesir dan Musa Membebaskan Bangsa Israel dari Perbudakan di Mesir” untuk memperbaiki hasil belajar yang tidak mencapai KKM pada tes formatif tahun lalu.

Adapun permasalahan diatas, maka metode pembelajara kooperatif (bersifat kerjasama dan saling membantu antara teman-teman kelompok), yang juga dapat membantu memperlancar proses belajar mengajar di dalam kelas. Pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kelompok ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdenpedensi (saling ketergantungan diri dengan kepentingan kelompok) yang efektif di antara anggota kelompok.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar kelompok dan mendorong siswa agar lebih aktif mengambil bagian, menyumbangkan ide atau pendapat masing-masing individu dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru. Maka dengan adanya kerja kelompok siswa akan semakin mengenal teman-teman kelompoknya dan ada interaksi yang baik antara siswa yang satu dengan yang lain. Dengan demikian, metode pembelajaran kooperatif dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses

pembelajaran di kelas. Dengan peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran dikelas, demi menambah pengetahuan, kemampuan, sikap serta kecakapan bagi peserta didik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa seperti faktor-faktor internal dan eksternal yang berasal dari luar dan dari dalam diri pelajar, yang di golongkan menjadi dua golongan yaitu faktor nasional dan faktor sosial. Faktor nasional seperti keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang ataupun malam), tempat (letak pergedungannya) alat-alat yang di pakai untuk belajar seperti alat tulis-menulis. Sedangkan faktor sosial itu seperti dalam satu kelas siswa sedang ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain bercakap-cakap di samping kelas ini bersifat mengganggu proses belajar siswa.

Faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar (Internal), dan inipun dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis seperti keadaan jasmani pada siswa, seperti kekurangan kadar makanan dapat menyebabkan kelesuan, mengantuk, lelah, dan sebagainya. Adapun beberapa penyakit kronis lainnya yang mempengaruhi proses belajar siswa ini sangat mengganggu aktivitas belajar siswa di kelas. Peneliti melihat kondisi rill dilingkungan tempat tinggal peserta didik dan didalam keluarga, kenyataanya orangtua seharian sibuk dengan kegiatannya masing-masing, seperti ayah sibuk dengan mencari nafkah untuk keperluan keluarga dan ibu sibuk dengan mengurus rumah tangga keluarga dan kesibukan lainnya. Oleh sebab itu, orangtua tidak ada waktu untuk mengajar dan mendidik anak didalam keluarga, dengan demikian,

hasil belajarpun tidak memuaskan dengan baik atau tidak mencapai KKM, entah didalam keluarga maupun dilingkungan sekolah dimana tempat anak belajar.

Orangtua selalu lupa akan tugas pokok, dan tanggung jawabnya sebagai orangtua untuk mendidik, membesarkan, mengarahkan dan memotivasi anak-anaknya di dalam keluarga. Sedangkan guru yang pertama dan yang terutama adalah keluarga, maka tugas dan fungsi utama bagi orangtua adalah mendidik, membesarkan dan memotivasi anak di dalam keluarga. Bagi para guru di sekolah, para guru juga tidak ada perhatian terhadap peserta didik di sekolah, para guru pun tidak ada kedisiplinan waktu dan tidak terlalu tegas didalam membimbing, membina, mengarahkan dan memotivasi peserta didik dengan baik.

Bagi para guru di sekolah tidak pernah mengadakan pendekatan-pendekatan dengan baik terhadap peserta didiknya, para guru selalu sibuk dengan kepentingan pribadi masing-masing, terkadang guru selalu mengabaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru di sekolah. Para guru pun tidak ada kedisiplinan waktu dan selalu terlambat ke sekolah tidak tepat pada waktunya. Seharusnya para guru tiba dilingkungan sekolah pada pukul 07.00 WIT, tetapi guru tidak disiplin waktu, sampai kadang guru sering molor waktu sampai jam 9 atau jam 10 baru tiba di sekolah. Maka selama peneliti praktek di sekolah ini, peneliti belum pernah melihat bahwa tidak ada salah seorang guru yang disiplin dalam proses pembelajaran di kelas pada tepat waktu, kadang siswa sudah di dalam kelas tetapi belum ada satu guru mata pelajaran yang masuk ke kelas pada tepat jam mengajar. Maka disini peneliti melihat bahwa cara yang di pakai oleh para guru pada SD Inpres Kampung Baru, masih kurang memotivasi peserta didik dengan

baik, maka peserta didik pun tidak terlalu serius dalam proses belajar mengajar di kelas, siswa sibuk dengan bermain bersama teman di kiri-kanan mereka, siswa tidak mendengar apa yang telah di pelajari saat pembelajaran berlangsung dalam kelas. Dengan demikian siswa benar-benar tidak memperoleh hasil belajar siswa yang tidak memuaskan atau tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut.

Secara umum tugas guru dalam pembelajaran adalah berperan sebagai fasilitator yang bertugas menciptakan situasi kelas menjadi indah dan menyenangkan agar memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa, dan sebagai pengelola pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal agar dimasa mendatang siswa mampu beradaptasi dengan arus zaman yang semakin global.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 1, pendidikan diartikan sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Adapun tujuan dari Sisdiknas Bab II pasal 3 UU Sisdiknas dijelaskan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan adalah berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan hidup bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia yang sangat mendasar, maka dengan sifat mendasar itu peneliti lebih menekankan pendidikan pada metode pembelajaran kooperatif terpadu yang berorientasi pada pribadi siswa yang terampil dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok dan didalamnya semua anggota terlibat aktif dalam mengerjakannya. Dengan demikian peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif terpadu yang bermanfaat bagi peserta didik, manfaatnya sebagai berikut :

- a. Belajar bersama dalam kelompok, memiliki nilai kerja sama dan menanamkan pemahaman dalam diri bahwa siswa saling membantu
- b. Belajar bersama membentuk keakraban dan kekompakan di kelas. Hal ini membantu siswa untuk mengenal siswa lain, memperhatikan dan membantu teman sekelas dalam mengerjakan tugas kelompok bersama.
- c. Belajar bersama dalam kelompok, mampu menumbuhkan ketrampilan dasar, ketrampilan itu antara lain sikap mendengarkan, menerima pandangan orang lain, berkomunikasi secara efektif, menyelesaikan konflik dan bekerja sama untuk tujuan bersama.
- d. Belajar bersama dalam kelompok meningkatkan kemampuan akademis, rasa percaya diri, dan sikap positif terhadap sekolah.

Ada beberapa hal yang menjadi tolak ukur penelitian dalam melakukan tindakan kelas pada kelas III SD Inpres Kampung Baru, yaitu:

peneliti ingin mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan serta tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Peneliti melakukan penelitian pada kelas ini karena tingkat pemahamannya masih rendah. Oleh karena itu, peneliti mau mencoba untuk memberi peserta didik pemahaman, gagasan, memberi masukan motivasi yang baik, agar siswa dapat mengerti dan memahami tentang bagaimana siswa mengikuti proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Metode pembelajaran kooperatif terpadu juga dapat membawa siswa lebih aktif, inovatif, kreatif, afektif dan menyenangkan atau yang disebut dengan "PAIKEM". Maka berdasarkan uraian di atas bahwa adanya kesenjangan yang nyata dengan harapan.

Kesenjangan pokok dari subjek yakni pada kondisi awal hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran sangat rendah, sedangkan kondisi akhir yang diharapkan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran ini meningkat. Pada kondisi awal peneliti masih menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) dan hasil belajar kurang maksimal sedangkan kondisi akhir peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif hasil pembelajaran baik.

Upaya untuk memecahkan masalah dari kesenjangan yang terjadi adalah guru perlu menerapkan metode pembelajaran kooperatif terpadu pada peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang: "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE

PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERPADU PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR INPRES KAMPUNG BARU MERAUKE”.

1. 2. Identifikasi Masalah

1. Guru sebagai pendidik yang pertama dan utama, kurang menjalankan tugasnya dengan baik karena alasan kesibukan pribadi.
2. Hasil belajar siswa yang rendah dan faktor penyebabnya yaitu kondisi yang di alami siswa tersebut menghambat kelancaran pembelajaran siswa di kelas.
3. Proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan guru mendominasi seluruh pembelajaran
4. Menurunnya tingkat hasil belajar siswa karena kurang adanya dukungan orangtua dan guru terhadap perkembangan belajar siswa
5. Kurang adanya dukungan orangtua terhadap pendidikan anak
6. Kondisinya yaitu kelemahan-kelemahan yang di miliki-nya juga berkenan dengan lingkungan sekolah dan didalam keluarga maka siswa tidak menguntungkan dirinya berprestasi.
7. Para guru tidak disiplin waktu dalam proses pembelajaran di kelas, oleh sebab itu, hasil pembelajaran siswa menurun.

1. 3. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya masalah penelitian ini, maka peneliti mencoba membatasi masalah tentang: meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif terpadu

1. 4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif terpadu dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Sejauh mana efektifitas penerapan metode pembelajaran kooperatif terpadu dalam proses pembelajaran di kelas?

1. 5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran di kelas III SD Inpres Kampung Baru.
2. Untuk mengukur tingkat efektifitas penerapan metode pembelajaran kooperatif terpadu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran di kelas III SD Inpres Kampung Baru.

1. 6. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan dan keberhasilan PTK ini, akan membawa manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapat pengetahuan teori yang baru tentang Metode pembelajaran Kooperatif Terpadu yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
- b. Dapat di gunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa sesuai dengan metode pembelajara kooperatif terpadu dalam proses pembelajaran di kelas
- 2) Peserta didik mampu memahami dan menghargai pendapat teman, orang lain dan juga merasa bertanggung jawab atas dirinya
- 3) Supaya siswa mampu menentukan cita-cita masa depannya sendiri, dan bisa mencapai prestasi belajar secara optimal sesuai kemampuannya.

b. Bagi Guru

- 1) Guru mendapat wawasan yang baru terkait dengan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas, terutama dalam proses pembelajaran dan hasil belajar di kelas yang kurang mencapai KKM
- 2) Melatih guru dalam menerapkan berbagai cara, model dan metode mengajar yang harus di pakai oleh seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas, agar lebih meningkatkan hasil belajar dan kelancaran belajar siswa kelas

c. Bagi Lembaga Sekolah

- 1) Mengembangkan kurikulum menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif terpadu, demi meningkatkan hasil belajar siswa dari aspek kognitif, Afektif dan psikomotorik.

- 2) Memberikan pengetahuan umum tentang bagaimana cara untuk menerapkan serta meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik. Maka dari lembaga sekolah harus menyiapkan berbagai macam metode dan model-model pembelajaran supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, agar siswa semakin termotivasi sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2. 1. Peningkatan Hasil Belajar

2. 1. 1. Pengertian Belajar Peserta Didik

Pengertian belajar menurut Morgan, mengatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku peserta didik yang terjadi sebagai suatu hasil pembelajaran di kelas dari latihan atau pengalaman (Wisnubrata, 1983:3). Sedangkan menurut Moh. Surya (1981:32), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman peserta didik itu sendiri dalam interaksinya di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal mereka. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang atau pada diri para peserta didik.

Namun demikian, dari rumusan ringkas ini, ada beberapa variabel rumusan yang menarik dan baik untuk kita simak bersama berikut ini (Hergenhahn dan Olson, 2008:3). Pertama, “ belajar” diukur berdasarkan perubahan dalam “perilaku”. Dengan kata lain, hasil dari belajar harus selalu diterjemahkan kedalam “perilaku” atau “tindakan” seorang yang dapat diamati atau diukur. Setelah menjalani proses “ belajar”, sang pembelajar (learner) akan mampu melakukan sesuatu yang tidak bisa mereka lakukan sebelum belajar sesuatu. Kedua, perubahan “perilaku” ini relatif permanen; artinya hanya sementara dan tidak menetap.

Ketiga, perubahan perilaku itu tidak selalu terjadi secara langsung setelah proses belajar selesai.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupannya. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai oleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan. Agar semakin nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek, serta adanya perubahan diri individu pada tingkah laku secara kuantitatif. Hasil belajar yang dimaksudkan disini adalah hasil belajar dari semua mata pelajaran yang diperoleh siswa sebagai pendidikan iman anak di sekolah yang diberikan secara sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan dengan tujuan melalui kompetensi yang ada padanya, yakni: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (ketrampilan) dan konatif (kemauan).

2. 1. 2. Ciri Ciri Belajar

Werang (2011) mengisyaratkan belajar sebagai sebuah kegiatan yang kompleks dan, karena itu, pemelajar merupakan faktor penentu terjadi-tidaknya proses belajar. Baharudin dan Wahyuni (dalam Werang, 2011: 3-4) merinci ciri-ciri belajar sebagai berikut.

- 1) Belajar ditandai oleh adanya perubahan tingkah laku. Artinya, hasil dari proses belajar hanya dapat diamati melalui tingkah laku yang ditunjukkan

oleh pemelajar. Misalnya, perubahan tingkah laku dari tidak tahu tentang sesuatu menjadi tahu tentang sesuatu.

- 2) Perubahan tingkah laku itu relatif permanen. Artinya, perubahan tingkah laku yang terjadi karena proses belajar dalam kurun waktu tertentu tetap dan tidak berubah.
- 3) Perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh proses belajar itu bersifat potensial, dalam arti tidak dengan segera atau langsung dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses pelatihan atau pengalaman belajar tertentu. Artinya, perubahan tingkah laku yang terjadi karena faktor-faktor lain seperti pengaruh obat-obatan tidak harus dipandang sebagai hasil dari sebuah proses belajar.
- 5) Pelatihan atau pengalaman tersebut dapat menjadi faktor penguat terjadinya sebuah perubahan yang lebih lanjut. Misalnya, seseorang yang sebelumnya tidak tahu bagaimana merakit komputer akhirnya menjadi tahu karena adanya pelatihan kerja yang diikutinya di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Merauke.

Masih sehubungan dengan ciri-ciri belajar, Winataputra, (dalam Werang, 2011: 5) mengatakan bahwa belajar tidak hanya berkaitan dengan jumlah atau banyaknya pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh tetapi juga kualitas pribadi pemelajar secara keseluruhan. Winataputra, (dalam Werang, 2011: 5-6) lebih lanjut mengemukakan ciri-ciri belajar sebagai berikut: (a) belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu; (b) perubahan

perilaku itu harus merupakan buah dari sebuah pengalaman belajar; dan (c) perubahan yang terjadi karena pengalaman belajar itu harus relatif menetap.

2. 1. 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan pengertian tentang hasil belajar maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Dalyono (1997 :55-60) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu :

a. Faktor Internal (berasal dari diri siswa / orang yang belajar)

1) Kesehatan

Kesehatan seperti keadaan jasmani pada siswa, seperti kekurangan kadar makanan ini dapat mempengaruhi berupa kelesuan, mengantuk, lelah, dan sebagainya. Dan ada juga beberapa penyakit (batuk pilek, influenza, sakit gigi) penyakit seperti ini sangat mengganggu aktifitas belajar siswa di kelas. Selain kesehatan jasmani, demikian halnya jika kesehatan rohani (Jiwa) kurang baik seperti kurangnya keberanian untuk terlibat aktif dalam kegiatan gereja, mengambil bagian menjadi putra-putri altar, melati mazmur, lektor, lagu gereja dan lain sebagainya. Dengan demikian, jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar seseorang yang tidak selalu sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

2) Psikologis dalam belajar intelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang baik (IQ nya) tinggi umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga

mempengaruhi dalam keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan dengan orang yang mempunyai bakat. Arden N.Frandsen (1989 : 39) mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- a) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orangtua, guru dan teman-teman.
- b) Adanya keinginan untuk memperbaiki yang lalu dengan usaha yang baru, untuk mencapai kompetensi.
- c) Adanya keinginan untuk rasa aman bila menguasai pelajaran
- d) Minat dan Motivasi.

Minat dapat diambil karena adanya daya tarik dari luar dan dari dalam diri. Timbulnya minat belajar disebabkan oleh beberapa hal, antara lain keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau ingin memperoleh pekerjaan yang baik hasrat ingin hidup senang atau bahagia begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh penuh gairah dan semangat.

e) Cara Belajar

Cara belajar seseorang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

b. Faktor Eksternal (berasal dari luar diri siswa/ orang yang belajar)

1. Keluarga

Faktor orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya perhatian dan penghasilan.

2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan anak dalam belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan sekolah dan sebagainya, semua ini akan mempengaruhi kegiatan belajar. Seperti letak sekolah atau tempat belajar harus memenuhi syarat-syarat seperti ditempat yang tidak terlalu dekat dengan kebisingan atau jalan ramai, lalu bangunan itu harus memenuhi syarat-syarat yang lebih ditentukan dalam ilmu kesehatan sekolah.

2.1. 4. Evaluasi Hasil Belajar

Menurut Mehrens dan Lehmann, (1991:49) dalam Depdiknas, 2008 mengemukakan bahwa evaluasi (*evaluation*) adalah sebuah sistematis tentang manfaat atau suatu kegunaan objektif dalam melakukan evaluasi terdapat keputusan untuk menentukan nilai suatu program yang sedikit banyak mengandung unsur subjektif. Evaluasi memerlukan data hasil pengukuran dan informasi, hasil penilaian yang memiliki banyak dimensi seperti: kemampuan, kreativitas, sikap, minat, ketrampilan, dan sebagainya.

Evaluasi bermaksud untuk mengetahui kemajuan belajar atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Dari hasil evaluasi

akan dapat mengetahui hasil belajar yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Dengan demikian hasil belajar merupakan suatu nilai yang menunjukkan aktifitas yang berlangsung dalam interaksi sebagai perubahan dalam pengetahuan, pemahaman ketrampilan dan nilai sikap menurut kemampuan anak dalam perubahan baru. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley (Sudjana, 2004: 22) membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mempraktekannya pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran terdapat beberapa tahap kegiatan evaluasi untuk mengumpulkan informasi hasil belajar siswa dapat ditempuh melalui dua cara yaitu:

a) Teknik tes

Teknik tes biasanya dilakukan di sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Menurut pola jawaban tes dapat diklasifikasi menjadi tiga yaitu tes objektif, tes jawaban singkat, tes uraian.

b) Non tes.

Pengumpulan informasi atau pengukuran dan evaluasi hasil belajar juga dapat dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkapkan kemampuan psikomotorik dan belajar afektif. Jadi yang lebih jelas bahwa evaluasi belajar adalah

untuk membedakan kegagalan dan keberhasilan seorang peserta didik. Maka peserta didik harus mencapai kompetensi tersebut, maka hasil belajar peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik harus dikuasai oleh peserta didik.

2.2. Metode Pembelajaran Kooperatif

2.2.1. Pengertian Metode Kooperatif

Pengertian pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) secara etimologis mempunyai arti belajar bersama antara dua orang atau lebih, sedangkan *cooperatif learning* dalam arti lebih luas memiliki definisi yang antara lain adalah belajar bersama yang melibatkan antara 4-5 orang, yang bekerja bersama menuju kelompok kerja dimana tiap anggota bertanggung jawab secara individu sebagai bagian dari hasil yang tak akan bisa dicapai tanpa adanya kerja sama antar kelompok. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) mengandung arti keterlibatan secara proaktif antar kelompok yang melibatkan pada proses kognisi, afeksi, dan konasi.

Sugandi (2002: 14) menyatakan bahwa “ pembelajaran kooperatif” lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kelompok ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdenpendensi (saling ketergantungan diri) efektif diantara anggota kelompok. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran efektif dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama, berinteraksi dan bertukar pikiran dalam proses belajar. Dalam

pembelajaran kooperatif, belajar belum dikatakan selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar kelompok dan mendorong siswa agar lebih aktif mengambil bagian, menyumbangkan ide atau pendapat masing-masing individu dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru. Maka dengan adanya kerja kelompok siswa akan semakin mengenal teman-teman kelompoknya dan ada interaksi yang baik antara siswa yang satu dengan yang lain, tanpa membedakan ras, suku, budaya dan agamanya masing-masing. Maka siswa semakin terjalin hubungan kerja sama yang baik untuk menuju keberhasilan yang akan ditempuh bersama dalam kelompok kerjanya masing-masing, dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif atau yang disebut dengan “*Coperatif Learning*.”

2 .2 .2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Isjono (2010: 21) tujuan utama dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara kelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada teman lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Adapun tujuan dimaksudkan untuk memberikan arah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui tujuan yang telah dibahas setiap anggota kelompok dapat memahami sasaran setiap kegiatan belajar.Salah satu strategi dari model pembelajaran

kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Slavin (1995) mengemukakan dua alasan, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Ada 3 macam tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar akademik pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kerja siswa dalam tugas-tugas akademik
- b. Penerimaan terhadap individu dan efek yang lebih penting adalah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidak mampuan.
- c. Pengembangan ketrampilan sosial model pembelajaran kooperatif bertujuan mengajarkan kepada siswa ketrampilan bekerja sama dan kolaborasi.

Adapun tujuan pembelajaran dari beberapa ahli, menurut Slavin (1994:), Sumardi dan Djadir (2004:3), tujuan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh

keberhasilan kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai empat tujuan pembelajaran penting yang dirangkum sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar akademik pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial yakni pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan pembelajar dalam tugas-tugas akademik. Maka para ahli mengemukakan bahwa metode ini unggul dalam membantu peserta didik memiliki konsep yang sulit. Metode pembelajaran kooperatif juga dapat memberikan keuntungan pada peserta didik kelompok bawaan maupun kelompok atas dan bekerjasama mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik.
- 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu. Tujuan lain dari model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan terhadap orang yang berbeda ras, budaya, kelas sosial maupun kemampuan (Ibrahim. 2000), mengemukakan bahwa kontak fisik diantara orang-orang yang yang berbeda ras, atau kelompok etnis tidak cukup untuk mengurangi kecurigaan dan perbedaan ide. Pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu dengan yang lain atas tugas-tugas bersama dan belajar untuk menghargai satu dengan yang lain.
- 3) Lingkungan belajar dan sistem pengelolaan lingkungan belajar untuk pembelajaran kooperatif dicirikan oleh proses demokrasi dan peran aktif peserta didik dalam menentukan apa yang harus dipelajari dan bagaimana mempelajarinya.

- 4) Menurut Eggen dan Kauchak, (1996: 279), pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

2 .2. 3. Fungsi dan Manfaat Metode Pembelajaran Kooperatif

Menurut Anita Lie (2009: 8), ada beberapa manfaat proses pembelajaran kooperatif antara lain: siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dengan siswa lain; siswa mempunyai banyak kesempatan untuk menghargai perbedaan; partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat; dapat mengurangi kecemasan siswa (kurang percaya diri); harga diri dan sikap positif; serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif dapat memberikan manfaat yang besar apabila dilaksanakan secara struktur dan terencana dengan baik. Adapun manfaat dari pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Mampu mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosial peserta didik
- b. Mampu mempersiapkan siswa untuk belajar bagaimana caranya mendapat berbagai pengetahuan informasi sendiri, baik dari guru, teman, bahan-bahan pelajaran ataupun sumber-sumber belajar.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat bekerjasama dengan orang lain dalam sebuah tim.
- d. Dapat membentuk pribadi yang terbuka dan menerima perbedaan yang terjadi karena dalam pembelajaran kooperatif, kerjasama yang dilakukan tidak memandang perbedaan ras, agama, ataupun status sosial.

- e. Membiasakan siswa untuk selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan analisisnya dan dapat mengkomunikasikan kembali hasil temuannya kepada teman-temannya, sehingga terbangun sikap kritis dalam melihat berbagai fenomena yang terjadi di lingkungannya.

2. 2. 4. Kelebihan Metode Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif terpadu memiliki kelebihan yang sangat besar dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengembangkan kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran kooperatif, siswa dituntut untuk aktif dalam belajar melalui kegiatan kerjasama dalam kelompok. Menurut Karli dan Yuliariatiningsih (2002: 72), mengemukakan kelebihan metode pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. Melalui strategi pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- b. Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan
- c. Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar

- d. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan ketrampilan, waktu dan sikap positif terhadap sekolah
- e. Strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).
- f. Interaksi selama pembelajaran kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberi rangsangan untuk berpendapat.

2. 2. 5. Kelemahan Metode Pembelajaran Kooperatif

Selain kelebihan, strategi pembelajaran kooperatif juga memiliki kelemahan, hal ini sesuai dengan pendapat Lie (1999; 29) yaitu diantaranya:

- a. Untuk memahami dan mengerti filosofi (studi mengenai kebijakan dasar seseorang yang akan mengembangkan dan mempengaruhi perilaku, sikap individu peserta didik), strategi pembelajaran kooperatif memang butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami *filosofi kooperatif learning*. Untuk siswa dianggap memiliki kelebihan, contohnya, mereka akan merasa terlambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok

- b. Ciri utama dari strategi pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan (siswa yang tidak tahu biasa dapat belajar dari teman yang tahu). Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* (melati setiap siswa) yang efektif, maka dibandingkan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari, dipahami dan dicapai oleh siswa.
- c. Penilaian yang diberikan dalam strategi pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
- d. Keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-kali penerapan strategi ini.
- e. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa. Oleh karena itu, idenya melalui strategi pembelajaran kooperatif selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Maka untuk kedua hal itu dalam strategi pembelajaran kooperatif memang bukan pekerjaan yang mudah.

2. 2. 6. Syarat-syarat Pembelajaran Kooperatif

Syarat untuk mencapai kerja sama menuntut persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh anggota yang terlibat. (Anita Lie, 2005). Selanjutnya, Lie menjelaskan beberapa syarat. Adapun syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kepentingan yang sama. Kerja sama akan terbentuk apabila ada kepentingan yang sama yang ingin dicapai oleh semua anggota. Kepentingan yang sama tidak hanya menyangkut aspek materi, tetapi mungkin juga aspek non materi seperti aspek moral, rohani dan batiniah.
- b. Keadilan. Kerjasama harus disadari oleh prinsip keadilan, artinya setiap anggota yang ikut bekerjasama memperoleh imbalan yang sesuai dengan kontribusinya dalam pelaksanaan suatu kegiatan kerjasama.
- c. Saling pengertian. Kerjasama harus dilandasi oleh keinginan untuk mengerti memahami kepentingan dari orang-orang yang terlibat dalam kegiatan bersama itu. Pengertian ini akan merangsang timbulnya kerjasama atas dasar saling pengertian.
- d. Tujuan yang sama. Kerjasama akan terbentuk apabila semua orang memiliki tujuan serupa tentang hal yang ingin dicapai. Menetapkan tujuan yang sama untuk semua orang tidak selalu mudah, karena hampir setiap orang terikat dalam suatu kelompok disadari oleh kepentingan sendiri yang ingin dicapai oleh keberhasilan kelompok.
- e. Tujuan harus dapat mengantisipasi kepentingan individual yang tergabung dalam kelompok sosial. Saling membantu. Kerjasama akan merupakan dasar keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Hal ini akan lebih mudah terjadi, jika tiap orang dalam kelompok bersedia untuk membantu teman sesama kelompok jika diperlukan. Saling melayani. Kesiediaan untuk saling melayani merupakan unsur yang mempercepat terjadinya suatu kerjasama

jika anggota yang hanya ingin dilayani tidak bersedia melayani kepentingan orang lain, maka akibatnya akan terjadi kepincangan distrusi kegiatan.

- f. Tanggungjawab. Kerjasama adalah merupakan perwujudan tanggungjawab dari tiap orang yang terlibat dalam kelompok, jika ada satu anggota yang tidak bertanggung jawab, biasanya akan mempengaruhi pencapaian tujuan atau kegiatan kelompok.
- g. Penghargaan. Seseorang akan merasa bahagia jika mendapat penghargaan atas kegiatan yang dilakukannya. Penghargaan ini dapat berupa penghargaan dalam wujud rasa hormat atau dalam bentuk yang nyata, misalnya materi atau penghargaan tertulis hal yang penting dalam kerjasama adalah keinginan untuk saling menghargai sesama anggota kelompok.
- h. Kompromi. Kerjasama kelompok adalah gabungan kerja dari tiap orang yang terlibat dalam kelompok sosial. Cara kerja tiap orang tidak sama, ada yang cepat ada yang lambat, ada yang serius dan ada yang tidak serius dalam pembelajaran. Unsur kompromi penting untuk melandasi kapan suatu kegiatan akan diselesaikan.

2. 2.7. Teknik dan Jenis Pembelajaran Kooperatif

a. Teknik

Teknik pembelajaran kooperatif ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, ataupun berbicara. Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi bermakna. Selain itu siswa bekerjasama

dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi.

Teknik metode pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain dalam kelompoknya (Areds, 1997: 37).

b. Jenis

Jenis kerjasama, ditinjau dari kedudukan atau status pelaku kerjasama antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas, seperti contoh: Kerjasama yaitu bentuk kerjasama yang terjadi antar orang yang mempunyai posisi yang sama. Contoh: Kerjasama antar guru dan siswa, guru sebagai orang yang membuat program kegiatan dan siswa memerlukan kegiatan tersebut untuk mengembangkan kemampuannya, untuk bekal di masa akan datang. Siswa memerlukan guru untuk membimbingnya menjadi manusia yang berguna dan berakhlak mulia.

2. 2. 8. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas enam tahap, yaitu:

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar. Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian

pokok-pokok materi pelajaran, sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran, pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pelajaran kelompok (tim). Pada tahap ini guru menggunakan metode demonstrasi, curah pendapat, dan tanya jawab, bahkan kalau perlu guru dapat menggunakan demonstrasi.

- 2) Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau bahan bacaan, setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan dalam strategi pembelajaran kooperatif bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berbeda-beda berdasarkan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang agama, sosial-ekonomi, dan etnik, serta perbedaan kemampuan akademik. Menurut Anita Lie (2005: 248) menjelaskan beberapa alasan lebih disukai pengelompokan heterogen. (1) Kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung. (2) Kelompok ini meningkatkan relasi dan interaksi antara ras, agama, etnis dan gender. Melalui pembelajaran dalam tim siswa didorong untuk melakukan tukar-menukar informasi dan pendapat, mendiskusikan permasalahan secara bersama, membandingkan jawaban mereka, mengoreksi hal-hal yang kurang tepat.

- 3) Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar kelompok-kelompok pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
- 4) Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dalam masing-masing kelompok dan mempresentasikan hasil kerjanya.
- 5) Penilaian dalam strategi pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa, dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompok.
- 6) Guru memberikan penghargaan, guru mencari cara untuk menghargai hasil belajar individu maupun kelompok. Pengakuan tim (*Team Recognition*) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

2. 3. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematika tentang hasil belajar penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan yang sesuai dengan substansi yang diteliti. Fungsinya untuk memposisikan peneliti yang

sudah ada dengan peneliti yang akan dilakukan. Menurut peneliti, ada beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Yosep Jodim. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan menggunakan metode *Group Investigation* pada tema I pribadi siswa dan lingkungannya dikelas V SD Inpres jagebob VIII. Adapun hasil penelitiannya yaitu nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa dalam KD 1 pra-siklus, siklus I dan siklus II secara berurutan adalah sebagai berikut: 58,5 66,1 dan 83. Sementara itu, persentase siswa yang mencapai nilai KKM Untuk ketiga periode tersebut adalah 20%, 30%, dan 100% dari 10 siswa.
2. Anna Maria. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Katolik Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Uwus Agats Kabupaten Asmat tahun 2014/2015. Indikator pencapaian hasil belajar siswa pada periode pra-siklus, siklus I dan siklus II untuk KD 1 adalah sebagai berikut: 5,88%, 70,58% dan 82,35% menunjukkan bahwa siswa mencapai nilai KKM.

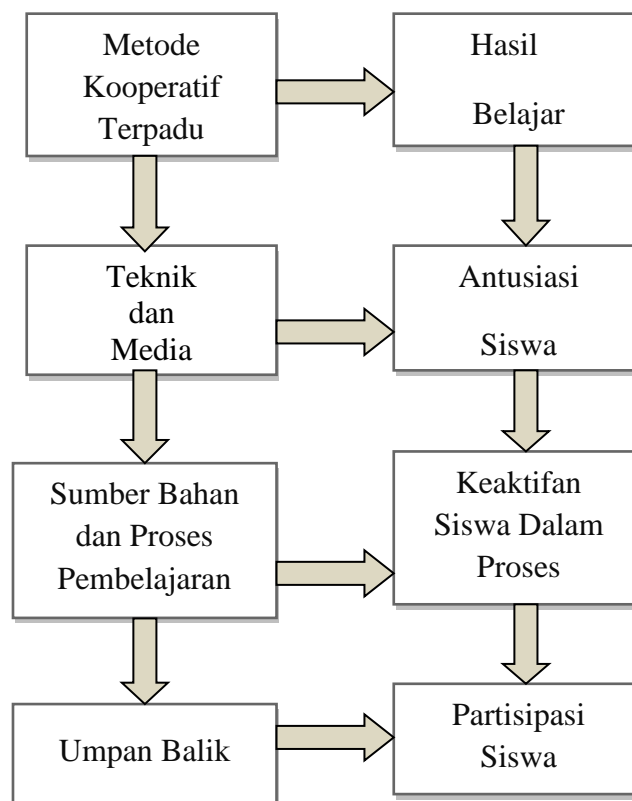
Penelitian di atas menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan metode yang sesuai dapat membantu siswa untuk keberhasilan belajarnya. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, peneliti menambah untuk mengembangkan supaya hasil belajar lebih baik dan termotivasi dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada Upaya Meningkatkan Motivasi

Belajar Siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Terpadu pada siswa-siswi kelas III SD Inpres Kampung Baru Merauke.

2. 4. Kerangka Pikir

Melalui penelitian ini, peneliti hendak memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar dari aspek kognitif, psikomotorik dan afektif melalui penerapan metode kooperatif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Jadi dalam hal ini peneliti beranggapan bahwa metode belajar kooperatif terpadu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adapun kerangka pikir penelitiannya adalah sebagai berikut:

Bagan Kerangka Pikir:



2. 5. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat dirumuskan bahwa metode pembelajaran kooperatif terpadu dapat membantu meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik di kelas III Sekolah Dasar Inpres Kampung Baru Merauke.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3. 1. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan biasa dilakukan dalam konteks pembelajaran di kelas, penelitian jenis ini kemudian dikenal dengan sebutan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan demikian, PTK akhirnya menjadi sangat khusus dalam konteks pembelajaran dalam kelas, yakni suatu penelitian yang mengangkat, mempelajari, dan sekaligus memecahkan masalah aktual yang dihadapi oleh guru atau dosen di lapangan (proses pembelajaran di dalam kelas). Maka dengan adanya Penelitian Tindakan, kita bisa mendapatkan pemahaman yang lebih jelas bahwa melalui Penelitian Tindakan, guru atau sekelompok guru merencanakan dan melakukan tindakan tertentu dalam proses pembelajaran di kelas serta merefleksikan tindakan mereka secara berkesinambungan, sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran ataupun hasil belajar siswa.

3. 2. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

PTK ini dikhususkan bagi siswa kelas III Sekolah Dasar Inpres Kampung Baru Merauke. Dengan demikian, subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Inpres kampung Baru Merauke yang berjumlah 15 siswa terdiri dari putra 7 dan putri 8.

2. Objek Penelitian

PTK ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode kooperatif terpadu dalam pembelajaran di kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Inpres Kampung Baru.

3. 3. Waktu danTempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Dari keseluruhan rangkaian penelitian ini, dari persiapan ujian tengah semester, pengumpulan data, pengolahan data dan pembahasan serta pertanggungjawaban hasil penelitian yang dilaksanakan selama 1 bulan yaitu dari awal November hingga akhir November 2016.

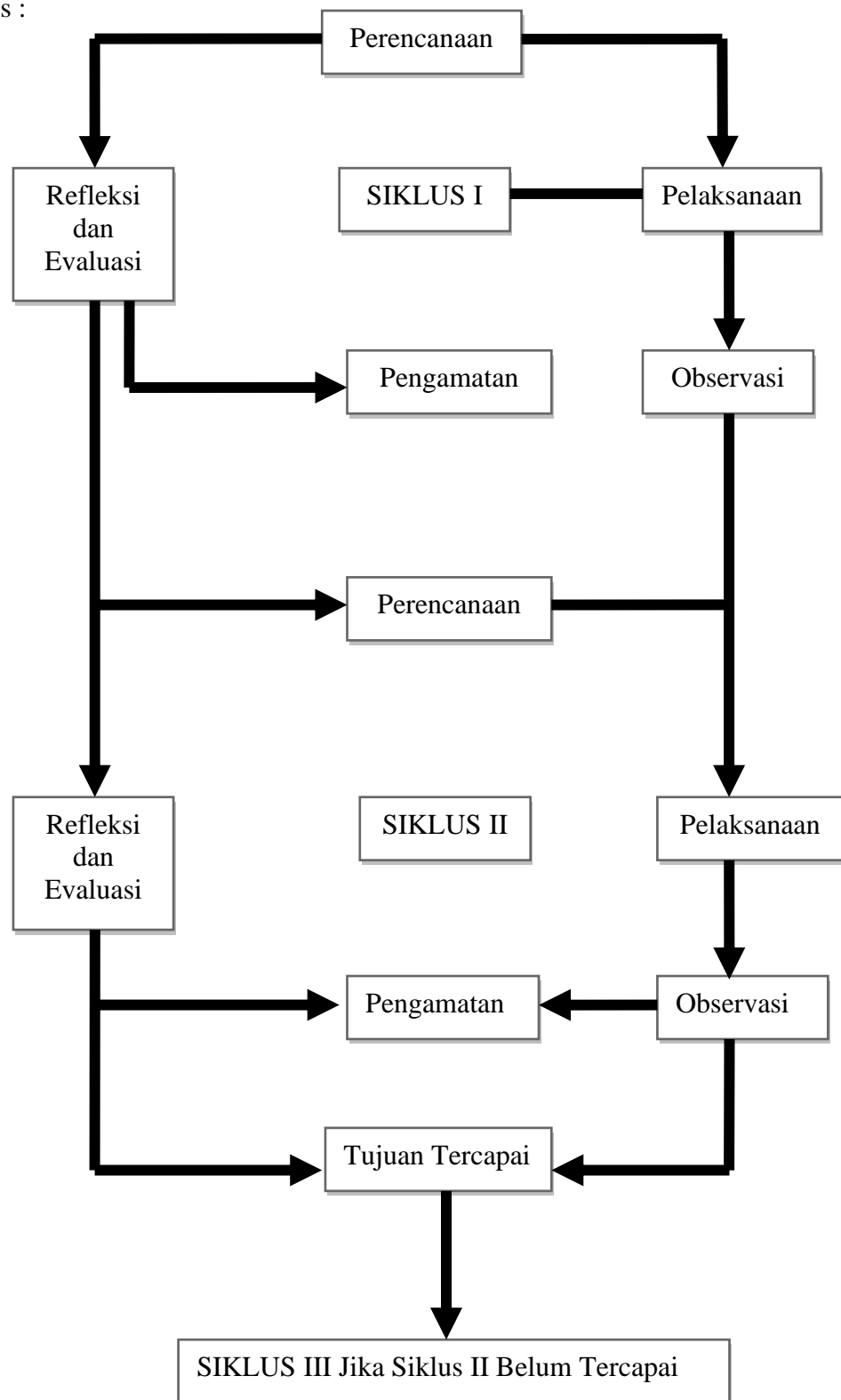
2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas III SD Inpres Kampung Baru Distrik Merauke Kabupaten Merauke.

3. 4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi. Prosedur penelitian direncanakan selalu dalam bentuk siklus yang memungkinkan bekerja kelompok maupun kerja mandiri secara baik. Langkah-langkah penelitian dapat dilihat dalam diagram alur 3.1 sebagai berikut:

Bagan Siklus :



3. 3. 1. Perencanaan

Hal-hal yang perlu direncanakan atau dipersiapkan meliputi: Skenario penerapan tindakan, perangkat mengajar (RPP) sesuai jumlah pertemuan yang direncanakan dalam dua siklus, materi pembelajaran, alat peraga, alat evaluasi dan lembar kerja siswa, alat evaluasi untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi di dalam proses pelaksanaan tindakan kelas dan angket untuk pengumpulan data dari siswa.

Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang dilakukan berupa persiapan pelaksanaan seluruh rangkaian PTK, kegiatan tersebut meliputi:

a. Penyusunan skenario penerapan tindakan solusi.

Secara garis besar, skenario penerapan tindakan solusi dalam setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa ke dalam 3 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas (5) orang.
- 2) Guru memberikan tugas kepada setiap anggota kelompok dengan topik yang sama untuk didiskusikan bersama dalam kelompoknya masing-masing.
- 3) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain memberikan masukan atau tanggapan. Tanya jawab dapat dapat membentuk diskusi kerjasama yang kooperatif, berpikir, berdiskusi, menjawab bersama” siswa mendengarkan pertanyaan guru, membicarakan pemecahannya dengan pasangannya dan menemukan jawaban di depan kelas.
- 4) Guru mencatat hasil diskusi yang dipresentasikan di papan tulis.
- 5) Guru bersama siswa merangkum hasil tersebut sebagai penegasan

b. Penyusunan rencana pelaksanaan (RPP)

Peneliti menyusun RPP, Silabus, KKM dan perangkat mengajar lainnya yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran di kelas.

3. 3. 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua (2) siklus. Siklus I akan dilaksanakan pada Minggu I dan II bulan November 2016 dan siklus II akan dilaksanakan pada Minggu III dan IV Bulan November 2016. Siklus berikutnya akan dilaksanakan jika siklus II belum tercapai atau belum berhasil. Masing-masing siklus terdiri atas empat pertemuan. Masing masing pertemuan dilakukan dalam tiga (3) jam pelajaran (105 menit), yang terdiri dari 35 menit perjam. Dengan demikian total jumlah pertemuan dalam dua (2) siklus adalah 4 (empat) pertemuan pelajaran (420 menit).

Tabel 3.1

Jadwal pelaksanaan Tindakan

NO	PERTEMUAN/SIKLUS	Mg I	Mg II		Mg III	Mg IV	
1	<i>SIKLUS I</i>	5	12	15	19	26	29
	Pertemuan 1	✓					
	Pertemuan 2		✓				
	Ulangan			✓			
2	<i>SIKLUS II</i>						
	Pertemuan 1				✓		
	Pertemuan 2					✓	
	Ulangan						✓

3. 3. 3. Observasi dan Evaluasi**a. Observasi**

Observasi dilakukan oleh guru wali kelas III yaitu Ibu Alfonsa Tuknip S. Ag, yang juga guru Agama Katolik SD Inpres kampung Baru Merauke. Observasi dilakukan untuk mengamati dan menilai efektifitas semua proses pembelajaran yang meliputi siswa, guru, strategi pembelajaran, alat peraga dan lain-lain. Untuk menunjang efektifitasnya proses observasi, peneliti telah menyusun lembar observasi sebagai instrument yang akan dipakai obsever. Lembar observasi, evaluasi dan lembar RPP.tersebut terdapat dalam lampiran.

b. Evaluasi

Evaluasi hasil belajar siswa dilakukan untuk menilai sejauhmana siswa di kelas III telah mencapai kompetensi dasar (KD), yaitu mengenal dan memahami Yakub, Yusuf dan Musa yang turut ambil bagian dalam karya penyelamatan Allah. Evaluasi hasil belajar tersebut berupa pilihan ganda dan uraian. Untuk menjaga reabilitas validitas dan objektifitas penilaian, peneliti akan mempersiapkan lembar penilaian dengan panduan skor penilaian.

3. 3. 4. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti bersama dengan obsever dengan menggunakan data/informan yang dihasilkan dari kegiatan observasi dan evaluasi. Berjalan kegiatan refleksi ini pada akhirnya akan menilai dan menentukan tingkat keberhasilan PTK dalam siklus yang berikutnya berjalan serta menentukan perlu tidaknya siklus berikutnya dilaksanakan.

Tabel 3.2

Jadwal prosedur pelaksanaan (PTK)

	SIKLUS/ PERTEMUAN	November 2016			
		M I	Mg II	Mg III	Mg IV
1.	SIKLUS I				
	Perencanaan	✓			
	Pelaksanaan	✓	✓		
	Observasi dan	✓	✓		
	Evaluasi	✓	✓		
	Refleksi				✓

2.	SIKLUS II				
	Perencanaan	✓			
	Pelaksanaan			✓	✓
	Observasi dan			✓	✓
	Evaluasi			✓	✓
	Refleksi				✓

3. 5. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data pada dasarnya dilakukan dalam dua kegiatan yaitu: Observasi dan Evaluasi. Observasi difokuskan pada penilaian komponen-komponen pembelajaran dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dalam kegiatan observasi dilakukan menggunakan lembar observasi, sementara pengumpulan data kegiatan evaluasi dilakukan dengan menggunakan sistem penilaian produk dengan menggunakan lembar instrumen lembar penilaian produk (Lih. Lampiran).

Data tes dihitung persentase ketuntasannya dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Jumlah siswa

Persentase siswa yang meningkat hasil belajarnya dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes pada kedua siklus}} \times 100\%$$

Jumlah siswa yang mengikuti tes pada kedua siklus

Data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulannya apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum.

Apabila belum tercapai, akan dilakukan tindakan selanjutnya dan apabila sudah tercapai, maka penelitian akan dihentikan.

3. 6. Indikator Kinerja atau Keberhasilan Siswa

Setelah menerapkan sistem pembelajaran kooperatif terpadupada siswa kelas III SD Inpres Kampung Baru tahun pelajaran 2016/2017 dengan total siswa 15 orang terdiri dari **7** orang siswa putra dan 8 orang siswa putri, maka indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah 100% siswa berhasil mencapai KKM atau tuntas pada kompetensi dasar mengenal dan memahami Yakub, yusuf dan Musa yang turut ambil bagian dalam karya penyelamatan Allah Adapun KKM yang telah ditentukan oleh SD Inpres Kampung Baru untuk mata pelajaran pendidikan agama katolik adalah 70 (tujuh puluh).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4. 1. Deskripsi Kondisi Awal

4. 4. 1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran awal yang digunakan guru di SD Inpres Kampung Baru sebelum PTK, orientasinya lebih mengarah pada metode ceramah yang klasikal dan monoton yakni guru sebagai penyalur materi utama. Sedangkan Siswa dianggap sebagai kertas putih yang harus dipoles terus/klasikal, siswa tidak aktif karena proses pembelajaran hanya di kuasai oleh guru saja (*teacher centered*).

Penerapan model ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Dampaknya kurang mengoptimalkan potensi siswa untuk mengembangkan kompetensi mereka seperti bekerja sama (kooperatif), berkomunikasi, memberikan ide, maupun pertanyaan. Pembelajaran ini tidak kreatif dan kurang efektif.

4. 4. 2. Media dan Alat Peraga

Media dan alat peraga yang digunakan sebelum PTK belum dimanfaatkan secara maksimal karena sarana prasarana belum memadai terutama buku pegangan/referensi guru dan murid. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang memahami atau menghayati dengan baik materi yang disajikan oleh guru.

4. 4. 3. Kompetensi Siswa

Kompetensi dasar (KD) yang ditetapkan dalam penelitian ini sebanyak 1(satu) KD yaitu mengenal dan memahami Yakub, yusuf dan Musa yang turut ambil bagian dalam karya penyelamatan Allah (KD1). Berdasarkan hasil obervasi dan pengalaman peneliti, siswa kelas III SD Inpres Kampung Baru grafik pencapaian kompetensi dasar masih rendah karena tidak sesuai dengan KKM yang telah ditentukan pihak sekolah yaitu: 70 (tujuh puluh)

Siswa mengalami kesulitan untuk menyadari dan memahami kompetensi dasar tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa terutama terjadi karena beberapa faktor antara lain : faktor keluarga, dukungan orang tua terhadap perkembangan belajar anak kurang karena lebih banyak waktu di kantor, pasar, kebun sesuai bidang kerja mereka masing-masing. faktor utamanya adalah kekurangan buku pegangan/referensi siswa. Keadaan ini mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan.

Berdasarkan hasil analisa peneliti, kesulitan siswa tersebut diakibatkan oleh kurangnya buku pegangan atau referensi murid dan strategi pembelajaran guru yang monoton yaitu ceramah. Hasil evaluasi terhadap pencapaian belajar siswa yang dilakukan berdasarkan penilaian produk juga menunjukkan lemahnya kemampuan dalam memahami konsep.

Berikut adalah daftar nilai siswa sebelum dilaksanakan PTK berdasarkan penilaian tes tertulis yang peneliti dapatkan dari hasil nilai ulangan harian untuk kompetensi dasar I:

Tabel. 4.1

Daftar Nilai Siswa Pra (sebelum) PTK

No	Nama Siswa	KKM: 70		
		Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Yohanis Kukundayop	68		✓
2.	Daniel Bunde Yogan	56		✓
3.	Zanserino	63		✓
4.	David Zenon Tetmongga	53		✓
5.	Sisilia Katmok	60		✓
6.	Anace Kasah	71	✓	
7.	Maria Magdalena Antoneta Mawen	52		✓
8.	Fransiskus Marsando Torongga	62		✓
9.	Desi Natalia Atare	70	✓	✓
10.	Veralinda Sirya	63		✓
11.	Evelina Taniya Jigwa	70	✓	
12.	Mery Falentina Walakon	56		✓
13.	Oliva Kapka	66		✓
14.	Dominikus	57		✓
15.	Yanuarius Kawib	53		✓
	Jumlah	920		
	Rata-rata	61,33		

Berdasarkan data pada tabel 4.1 menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam memahami konsep masih relatif rendah. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 61,33 maka tidak sesuai dengan KKM yang ditetapkan yaitu 70 (tujuh puluh). Sementara itu siswa yang tuntas dalam KD ini hanya berjumlah 3 siswa (30%) dari total 15 siswa.

4. 2. Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian dilakukan berdasarkan siklus-siklus yang sudah dilakukan. Dengan kata lain, bagian ini dibagi atas dua sub bagian, yang pertama adalah siklus I dan sub bagian kedua adalah siklus II. Masing-masing siklus akan dilaporkan sesuai dengan urutan fase atau langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam setiap siklus (perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi). Penulisan untuk masing-masing fase kegiatan tersebut akan dibahas satu persatu dalam bagian ini.

4. 3. Siklus I

4. 4. 4. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti melakukan beberapa kegiatan, antara lain:

- 1) Pada tanggal 3 November 2016 peneliti menghadap kepala SD Inpres Kampung Baru untuk meminta izin mengadakan Penelitian Tindakan Kelas di kelas III pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik selama 1 bulan sesuai dengan program yang telah peneliti susun.
- 2) Peneliti meminta data siswa kelas III dari ibu Alfonsa Tuknip, S. Ag sebagai guru PAK di SD Inpres Kampung Baru.
- 3) Peneliti menyusun scenario penerapan tindakan yang di muat dalam RPP, silabus, soal tes sumatif/ulangan, dan kunci jawaban untuk siklus I.
- 4) Guru membagi siswa ke dalam 3 kelompok karena siswanya ada 15 maka dibagi menjadi 3 kelompok masing-masing terdiri dari 5 anggota sehingga genap mencapai 15 siswa.

- 5) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok dan menginstruksikan kepada semua kelompok untuk bekerja sama sesuai dengan perintah yang ada di LKS.

4. 4. 5. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I berlangsung dalam dua pertemuan pembelajaran, yakni pada minggu pertama tanggal 5, dan 12, November 2016. Sementara ulangan dilaksanakan pada tanggal 15 November 2016. Masing-masing pertemuan dilaksanakan dalam tiga jam pelajaran (3x35 menit). Aktivitas pembelajaran pada masing-masing pertemuan dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dengan detail dalam RPP.

Materi untuk masing-masing pertemuan disusun berdasarkan kompetensi dasar I yang terdiri atas 4 materi atau pokok bahasan sebagai berikut:

- 1) Pertemuan 1 Materi : Anak-anak Yakub
- 2) Pertemuan 2 Materi : Yusuf di Jual oleh Saudara-Saudaranya

4. 4. 6. Observasi dan Evaluasi

- 1) Observasi / Pengamatan

Kegiatan Observasi dilakukan oleh guru PAK di SD Inpres Kampung baru yaitu: Alfonsa Tuknip S. Ag. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan atau proses kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas yaitu minggu pertama dan ke dua tanggal 5, dan 12 November 2016.

Observasi tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi untuk menilai kualitas proses pembelajaran. Variabel yang dinilai tertera dalam tabel 4.2 (lih.lamp.8 hlm: 40) yang terdiri dari 4 komponen berdasarkan

efektifitas dan efisiensi penilaian yaitu: efektifitas dan efisiensi guru, efektifitas dan efisiensi strategi pembelajaran, efektifitas dan efisiensi alat peraga, antusiasme/keaktifan siswa dengan bagian-bagiannya.

Pola penilaian dengan menggunakan skala 1-4. “rendah” dinyatakan dengan angka 1, ”cukup” dinyatakan dengan angka 2, ”tinggi” dinyatakan dengan angka 3, dan “sangat tinggi” dinyatakan dengan angka 4. Berikut adalah tabel kriteria skor rata-rata yang digunakan untuk menilai hasil observasi pada PTK siklus I dan II.

Tabel 4.3

Kriteria Skor Rata-rata Hasil Observasi Siklus I dan II

Nilai	Kriteria
1-1,99	Rendah
2-2,99	Cukup
3-3,99	Tinggi
4-5	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel 4.2 (lih. lamp.8 hlm: 40) dapat diberi keterangan sebagai berikut: hasil observasi pembelajaran siswa siklus I menunjukkan bahwa skor rata-rata untuk kualitas pelaksanaan pembelajaran siswa pada pertemuan I Siklus I adalah 1,7. Hal ini berarti bahwa proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan I siklus I masuk dalam kategori “rendah”. Skor rata-rata untuk kualitas pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan II Siklus I adalah 2,7.

Proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan II Siklus I masuk dalam kategori “cukup”. Berikut nilai rata-rata total dari kedua pertemuan ini adalah 2,2 dan masih terkategori “cukup”.

Tabel 4.4

Keterangan Perolehan Nilai Siklus I

No	Siklus I			
	Pertemuan I	Kategori	Pertemuan II	Kategori
2	1,7	Rendah	2,7	cukup
3	Nilai rata-rata total	2,2		cukup

2) Evaluasi

Dalam pelaksanaan Siklus I ini, hasil belajar siswa dievaluasi berdasarkan hasil tes akhir yang dilaksanakan secara individual. Hasil tes akhir berupa tes tertulis. Penilaian berdasarkan pada tes pilihan ganda dan tes uraian dapat dilihat dalam table 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil Evaluasi Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	KKM: 70		
		Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Yohanis Kukundayop	70	✓	
2.	Daniel Nocolaus Yogan	65		✓
3.	Zanserino	68		✓
4.	David Zenon Tetmongga	57		✓
5.	Sisilia Katmok	63		✓
6.	Anace Kasah	71	✓	
7.	Maria Magdalena Antoneta Mawen	70	✓	
8.	Fransiskus Marsando Torongga	69		✓
9.	Desi Natalia Atare	68		✓
10.	Veralinda Sirya	65		✓
11.	EvelinaTaniya Jigwa	68		✓
12.	Mery Falentina Walakon	70		✓
13.	Oliva Kapka	70	✓	
14.	Dominikus	56		✓
15.	Yanuarius Kawib	53		✓
Jumlah		983		
Rata-rata		65,53		

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada siklus I terdapat 4 siswa (40%), dari total 15 siswa yang sudah mencapai KKM (70) untuk

kompetensi dasar 1. Sebaliknya dari total 15 siswa, terdapat 11 siswa (11%) yang belum mencapai KKM untuk kompetensi dasar tersebut. Dilihat dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 65,53. Menunjukkan bahwa secara rata-rata kelas, para siswa belum mencapai KKM untuk kompetensi dasar 1 dan untuk mencapai KKM, para siswa harus belajar lebih giat.

4. 4.7. Refleksi

Hasil observasi pada tabel 4.2 (lih. lamp.8 hlm: 40) dan tabel 4.5 (lih. Lamp.11 hlm: 43) yang masing-masing mempresentasikan hasil observasi atas proses pelaksanaan tindakan dan evaluasi hasil belajar siswa dalam siklus I, peneliti dengan observer melakukan refleksi bersama untuk menemukan kelemahan dan kelebihan seluruh rangkaian proses siklus I tersebut. Kegiatan refleksi ini dilakukan dalam rangka menilai tingkat keberhasilan PTK pada Siklus I. Setelah menganalisa secara mendalam hasil observasi, evaluasi, dan refleksi peneliti menemukan beberapa kelemahan dari komponen-komponen Siklus I. Komponen-komponen Siklus I yang masih lemah dan perlu ditingkatkan, antara lain :

- 1) Efektifitas dan Efisiensi Guru
- 2) Efektifitas dan Efisiensi Strategi Pembelajaran
- 3) Efektifitas dan efesiensi alat peraga
- 4) Antusiasme/keaktifan siswa

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi tersebut, peneliti bersama observer dapat menilai dan menyimpulkan bahwa PTK siklus I belum berhasil sesuai dengan kriteria keberhasilan PTK pada bagian hipotesis di bab II

dan selanjutnya pada bagian indikator kinerja atau keberhasilan siswa di bab III adalah 100% (15 siswa) mencapai KKM (70).

4. 4. Siklus II

4. 4. 8. Perencanaan

- 1) Peneliti menyusun skenario penerapan tindakan yang di muat dalam RPP, silabus, soal tes sumatif/ulangan, dan kunci jawaban untuk siklus I.
- 2) Guru membagi siswa ke dalam 3 kelompok karena siswanya ada 15 maka dibagi menjadi 3 kelompok masing-masing terdiri dari 5 anggota sehingga genap mencapai 15 siswa.
- 3) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok dan menginstruksikan kepada semua kelompok untuk bekerja sama sesuai dengan perintah yang ada di LKS.

4. 4. 9. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I berlangsung dalam dua pertemuan pembelajaran, yakni pada minggu ke tiga tanggal 19, dan 26, November 2016. Sementara ulangan dilaksanakan pada tanggal 29 November 2016. Masing-masing pertemuan dilaksanakan dalam tiga jam pelajaran (3x35 menit). Aktivitas pembelajaran pada masing-masing pertemuan dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dengan detail dalam RPP.

Materi untuk masing-masing pertemuan disusun berdasarkan kompetensi dasar I yang terdiri atas 4 materi atau pokok bahasan sebagai berikut:

- 1) Pertemuan 3 Materi : Yusuf Menjadi Penguasa di Mesir

- 2) Pertemuan 4 Materi : Musa Membebaskan Bangsa Israel dari Perbudakan di Mesir.

4. 4. 10. Observasi dan Evaluasi

1) Observasi / Pengamatan

Kegiatan Observasi dilakukan oleh guru PAK di SD Inpres Kampung baru yaitu: Alfonsa Tuknip S. Ag. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan atau proses kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas yaitu minggu ketiga tanggal 19, dan 26 November 2016.

Observasi tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi untuk menilai kualitas proses pembelajaran. Variabel yang dinilai tertera dalam tabel 4.6 (lih.lamp. 9 hlm: 41) yang terdiri dari 4 komponen berdasarkan efektifitas dan efisiensi penilaian yaitu: efektifitas dan efisiensi guru, efektifitas dan efisiensi strategi pembelajaran, efektifitas dan efisiensi alat peraga, antusiasme/keaktifan siswa dengan bagian-bagiannya.

Pola penilaian dengan menggunakan skala 1-4. “rendah” dinyatakan dengan angka 1, ”cukup” dinyatakan dengan angka 2, ”tinggi” dinyatakan dengan angka 3, dan “sangat tinggi” dinyatakan dengan angka 4.

Berdasarkan tabel 4.6 (lih. lamp.9 hlm: 41) dapat diberi keterangan sebagai berikut: hasil observasi pembelajaran siswa siklus II menunjukkan bahwa skor rata-rata untuk kualitas pelaksanaan pembelajaran siswa pada pertemuan I Siklus II adalah 3,8. Hal ini berarti bahwa proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan I siklus II masuk dalam kategori “tinggi”. Skor rata-rata untuk kualitas pelaksanaan

pembelajaran pada pertemuan II Siklus II adalah 3,8. Proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan II Siklus II masuk dalam kategori “tinggi”. Berikut nilai rata-rata total dari kedua pertemuan ini adalah 3,8 terkategori “tinggi”.

Tabel 4.7

Keterangan Perolehan Nilai Siklus II

No	Siklus II			
	Pertemuan I	Kategori	Pertemuan II	Kategori
2	3,8	Tinggi	3,8	Tinggi
3	Nilai rata-rata total	3,8		Tinggi

2) Evaluasi

Dalam pelaksanaan Siklus II ini, hasil belajar siswa dievaluasi berdasarkan hasil tes akhir yang dilaksanakan secara individual. Hasil tes akhir berupa tes tertulis. Penilaian berdasarkan pada tes pilihan ganda dan tes uraian dapat dilihat dalam tabel 4.8 berikut ini:

Tabel. 4.8

Hasil Evaluasi Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	KKM: 70		
		Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Yohanis Kukundayop	75	✓	
2.	Daniel Nicolaus Yogan	73	✓	
3.	Zanserino	74	✓	
4.	David Senon Tetmongga	73	✓	
5.	Sisilia Katmok	73	✓	
6.	Anace Kasah	75	✓	
7.	Maria Magdalena A. Mawen	76	✓	
8.	Fransiskus Marsando Toronggo	75	✓	
9.	Feralinda Sirya	74	✓	
10.	Desy Natalia Atare	73	✓	
11.	Evelina Tanya Jigwa	74	✓	
12.	Mery Valentina Walakon	76	✓	
13.	Oliva Kapka	75	✓	
14.	Dominikus A. Y. W	74	✓	
15.	Yanuarius Kawib	73	✓	
Jumlah		1,113		
Rata-rata		74,2		

Berdasarkan data pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa pada siklus II terdapat 15 siswa (100%), dari total 15 siswa yang sudah mencapai KKM (70) untuk kompetensi dasar 1. Dilihat dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 74,2. Menunjukkan bahwa secara rata-rata kelas, para siswa telah mencapai KKM

untuk kompetensi dasar 1 dengan harapan para siswa tetap memertahankan prestasi belajarnya masing-masing dan ditingkatkan terus terutama motivasi dalam belajar.

4. 4. 11. Refleksi

Hasil observasi pada tabel 4.6 (lih. lamp. 9 hlm: 41) dan tabel 4.8 (lih. Lamp.12 hlm. 44) yang masing-masing mempresentasikan hasil observasi atas proses pelaksanaan tindakan dan evaluasi hasil belajar siswa dalam siklus II, peneliti dengan observer melakukan refleksi bersama untuk menemukan kelemahan dan kelebihan seluruh rangkaian proses siklus II tersebut. Kegiatan refleksi ini dilakukan dalam rangka menilai tingkat keberhasilan PTK pada Siklus II. Setelah menganalisa secara mendalam hasil observasi, evaluasi, dan refleksi peneliti tidak menemukan kelemahan-kelemahan dari komponen-komponen Siklus II. Komponen-komponen Siklus II harus dipertahankan anatara lain:

- 1) Efektifitas dan Efisiensi Guru
- 2) Efektifitas dan Efisiensi Strategi Pembelajaran
- 3) Efektifitas dan efisiensi alat peraga
- 4) Antusiasme/keaktifan siswa

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi tersebut, peneliti bersama observer dapat menilai dan menyimpulkan bahwa PTK siklus II telah berhasil. Jika dibandingkan dengan bagian hipotesis di bab II dan relevansinya pada bagian indikator kinerja atau keberhasilan siswa di bab III, maka PTK siklus II ini telah berhasil yaitu 15 siswa (100%), siswa telah mencapai nilai KKM.

4. 5. Pembahasan

Rumusan masalah yang hendak dijawab oleh PTK ini adalah: “Apakah metode pembelajaran kooperatif terpadu dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran di kelas?” Secara teoritis rumusan masalah ini sudah terjawab oleh hipotesis yang dideskripsikan secara sistematis berdasarkan teori-teori yang ada.

Namun demikian, jawaban secara hipotesis masih membutuhkan kajian secara empiris (berdasarkan data hasil pelaksanaan PTK). Untuk dapat menganalisa data empiris hasil pelaksanaan PTK secara menyeluruh, peneliti merekapitulasi data kompetensi menulis siswa mulai dari sebelum pelaksanaan PTK (kondisi awal), siklus I, dan siklus II dalam tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9

Nilai Hasil Evaluasi Belajar Masing-masing Siklus

No	Nama Siswa	KKM : 70		
		Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Yohanis Kukundayop	68	70	75
2	Daniel Nocolaus Yogan	56	65	73
3	Zanserino	63	68	74
4	David Zenon Tetmongga	53	57	73
5	Sisilia Katmok	60	63	73
6	Anace Kasah	71	71	75
7	Maria Magdalena Antoneta Mawen	52	70	76
8	Fransiskus Marsando Torongga	62	69	75
9	Desi Natalia Atare	70	68	74
10	Veralinda Sirya	63	65	73

11	Evelina Taniya Jigwa	70	68	74
12	Mery F.Walakon	56	70	76
13	Oliva Kapka	66	70	75
14	Dominikus	57	56	74
15	Yanuaris Kawib	53	53	73
	Jumlah	920	983	1,113
	Rata-rata	61,33	65,53	74,2

Berdasarkan data dalam tabel 4.9 ini, kita bisa mengetahui bahwa masing-masing siswa mengalami peningkatan nilai dimulai dari pra-siklus (kondisi awal), siklus I, dan siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kelas pun tampak sangat jelas, yaitu: 61,33 pada pra-siklus, menjadi 65,53 dan 74,2 pada siklus I dan II. Peningkatan nilai rata-rata tersebut dapat digambarkan dengan diagram berikut:

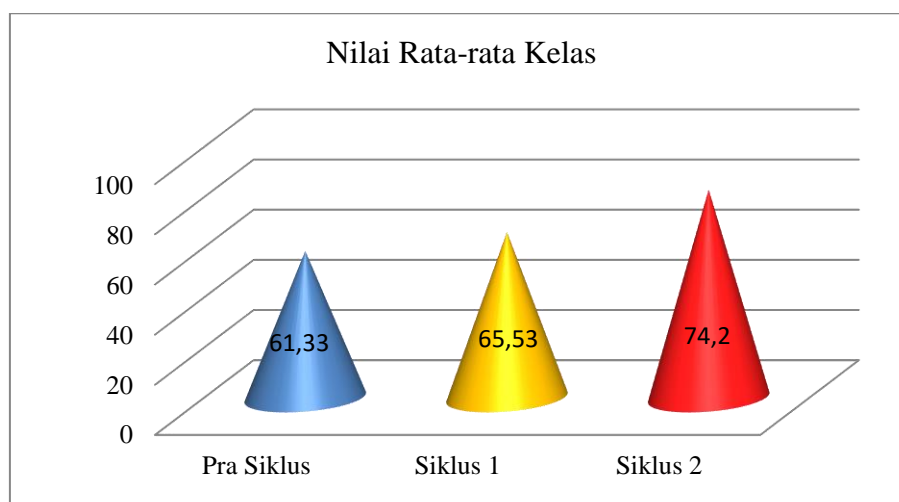


Diagram 4.1 Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas

Berdasarkan data pada tabel 4.1, (lih. Lamp.10 hlm: 42) tabel 4.5, (lih. Lamp.11 hlm: 43) tabel 4.8 (lih. Lamp.12 hlm : 44) dan diagram di atas, menyatakan dengan jelas bahwa persentase siswa yang tuntas juga mengalami

peningkatan. Pada periode pra-siklus, persentase siswa yang tuntas hanya mencapai 30% (3 siswa dari total 15 siswa). Sedangkan pada siklus I dan II, persentase siswa menjadi 40% (4 siswa) dan 100% (15 siswa). Pada siklus II, Indikator penelitian tercapai, yaitu 100% siswa mencapai KKM (70).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode kooperatif terpadu dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik bagi siswa kelas III SD Inpres Kampung Baru. Hasil belajar tersebut diukur dengan ketuntasan nilai evaluasi hasil belajar (ulangan harian) setiap kompetensi dasar dan hasil observasi. Oleh karena itu indikator penelitian tindakan kelas dapat dikatakan tercapai. Hasil penelitian memastikan hipotesis penelitian yang sudah ditentukan pada bagian hipotesis di bab II telah tercapai dan selanjutnya pada bagian indikator kinerja atau keberhasilan siswa di bab III adalah 15 siswa (100%), dari total 15 siswa mencapai nilai KKM (70).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kajian dalam bab ini dibagi ke dalam 2 (dua) bagian, yaitu kesimpulan dan saran.

5. 1. Kesimpulan

Terkait hasil observasi siswa siklus I dan II yang dijumlahkan dari setiap pertemuan yaitu nilai rata-rata total 2,2 terkategori “cukup” dan 3,8 terkategori “tinggi” menunjukkan peningkatan setelah peneliti menerapkan metode pembelajaran kooperatif terpadu. Hal yang sama terjadi pada periode pra-siklus, siklus I dan siklus II yaitu pada periode pra-siklus, nilai rata-rata kelas untuk Kompetensi Dasar 1 (KD 1) adalah 61,33. Nilai rata-rata kelas tersebut mengalami peningkatan setelah penerapan tindakan dalam siklus I dan siklus II, yakni masing-masing menjadi 65,53 dan 74,2.

Kategori siswa yang tuntas mencapai nilai KKM juga menunjukkan peningkatan dengan rincian sebagai berikut: pada periode pra-siklus, persentase siswa yang tuntas mencapai nilai KKM adalah 30% (3 siswa dari total 15 siswa). Sedangkan pada siklus I dan II, persentase siswa meningkat menjadi 40% (4 siswa dari total 15 siswa) dan 100% (15 siswa). Pada siklus II, Indikator penelitian tercapai, yaitu 100% siswa mencapai KKM (70).

Berdasarkan data-data tersebut serta deskripsi teoritis yang ditampilkan secara logis dalam kerangka berpikir di bab II, maka peneliti bersama observer dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif

terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama katolik bagi siswa kelas III SD Inpres Kampung Baru, kabupaten Merauke. Keberhasilan ini menegaskan bahwa rumusan masalah yang diajukan pada bab I yaitu: “Apakah metode pembelajaran kooperatif terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas?” dan Sejauh mana efektifitas metode pembelajaran kooperatif terpadu dalam meningkatkan hasil belajar siswa?” telah di jawab dalam PTK ini secara teoritis sesuai dengan hipotesis di bab II dan bab III pada indikator kinerja maupun kajian yang dibuktikan secara empiris (nyata) di lapangan.

5. 2. Saran

Berdasarkan kajian teoritis, empiris, dan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran untuk pihak-pihak terkait berikut antara lain:

1. Guru Agama Katolik

Peneliti menyarankan agar guru dapat menerapkan metode pembelajaran kooperatif terpadu dalam kegiatan belajar mengajar untuk Pendidikan Agama Katolik maupun bidang studi lain secara fleksibel, disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kondisi sekolah.

2. Bagi Lembaga Sendiri (Sekolah Dasar Inpres Kampung Baru)

Melalui penerapan pembelajaran kooperatif terpadu ini, peneliti mengharapkan agar pihak sekolah dapat mengaktualisasikan perangkat mengajar terutama silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan metode-metode pembelajaran yang kondusif seperti rol playing, jigsaw dan lainnya sesuai

karakteristik siswa untuk memberikan kontribusi positif pada hasil belajar siswa.

3. Peserta Didik (Siswa)

Bagi para siswa, peneliti menyarankan agar disiplin dan proaktif saat pembelajaran berlangsung guna pengembangan diri sesuai dengan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikanto, Suharsimi, 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Revisi 10. Jakarta: Bumi Aksara.
- A.M. Sardiman, 2005, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- Anita Lie, 2007. *Metode Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Abdul Gafur.(1983) *Model Pembelajar Kooperatif (Cooperatif Learning)*. Diakses tanggal, Juli/07 2016.
- Ariplie.Blogspot.Co. Id/ 2015/05.*Model dan Jenis pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning)*.Diakses 23 Agustus 2016.
- Depdikbud.1994 *Didaktik Metode Umum*.Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Damanik Asan, 2009. *Pendidikan Sebagai Pembentuk Watak Bangsa*.Yogyakarta: Universitas Sanata Darma (USD
- Dharma Surya, 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*.Jakarta: Yogyakarta Kanisius.
- Fiharsono Albertus, S.Pd.2012. *Penelitian Tindakan Kelas*, Kanisius Yogyakarta.
- Harsanto, Radno. (2007). *Pengolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lintong Marsel, SS, M.pd. 2010. *Gagasan-Gagasan Pendidikan Kontemporer*, Cahaya Pineleng
- Masidjo, Ign. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Mardapi, DJemari. 2001. *Pedoman Umum Sistem Penilaian Hasil Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis Kompetensi Dasar Siswa Sekolah Menengah Umum*. Yogyakarta: Fakultas Pasca sarjana UNY.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung. (Update/Diakses 12 Agustus 2016).

- Sanjaya Wina, M.pd. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryabrata Sumadi, B.A, 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Werang, B. R. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Elang Mas.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SILABUS PEMBELAJARAN SIKLUS I DAN II

DINAS PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN KABUPATEN MERAUKE SEKOLAH DASAR INPRES KAMPUNG BARU

Sekolah : SD
Kelas : III
Semester : I
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik

Standar Kompetensi : Memahami tokoh-tokoh dalam perjanjian lama, Yesus Kristus dan gereja yang turut ambil bagian dalam karya penyelamatan Allah sehingga terdorong untuk makin mengenal dan terlibat dengan sesama lingkungan.

Kompetensi dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator pencapaian kompetensi	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber belajar
				Jenis instrumen	Bentuk instrumen	Contoh instrumen		
1.1 . Mengetahui dan memahami Yakup, Yusuf dan Musa yang turut ambil bagian dalam karya penyelamatan Allah	Anak-anak Yakup	Mendiskripsikan pengalaman Yusuf dan saudara-saudaranya	* Menyebutkan anak-anak Yakup * Menjelaskan alasan anak-anak Yakub yang lain iri hati terhadap Yusuf * Menjelaskan cara mengatasi iri hati * Membuat ungkapan Syukur atas hidup	* Lisan * Unjuk kerja * Perilaku	* Tes lisan * Isian * Tertulis dan kreatifitas	* Mengapa iri hati menyakiti diri sendiri? * Berilah contoh dari pengalamanmu bahwa bencana dapat menjadi berkat	2 x 30 menit	* Alkitab * Guru dan peserta didik * Buku KTSP pendidikan agama katolik kelas III * Ceritaskip iri hati dalam hidup berkeluarga, misalnya Putri Pak Andre * Komkat KWI seri murid-murid Yesus kelas 3 * Pengalaman peserta didik
	Yusuf dijual oleh	Mendeskripsikan pengalaman	* Mengungkapkan pengalaman	* Lisan * Unjuk kerja	* Tes lisan * Isian	* Apa pesan Kitab Suci diatas bagi	2 x 30 menit	* Alkitab * Guru dan peserta didik

	saudara-saudaranya	diperlakukan tidak adil, iri hati dan benci yang membawa perpecahan	diperlakukan tidak adil * Menceritakan Yusuf dijual oleh saudara-saudaranya ke Mesir (Kej. 37:12-36).	* Perilaku	* Tertulis dan kreatifitas	dirimu? * Mengapa sikap iri hati dan cemburu itu jahat? * Buatlah doa permohonan supaya Tuhan senantiasa menyertai perjalanan hidupmu seperti Tuhan telah menyertai perjalanan hidup Yusuf.		* Buku KTSP pendidikan agama katolik kelas III * Ceritasikap iri hati dalam hidup berkeluarga, misalnya Putri Pak Andre * Komkat KWI seri murid-murid Yesus kelas 3 * Pengalaman peserta didik
	Yusuf menjadi Penguasa di Mesir	Mendeskripsikan pengalaman penyertaan dalam hidupnya	* Menceritakan pengalaman penyertaan Allah dalam hidupnya * Menceritakan penyertaan Allah terhadap Yusuf sampai menjadi penguasa di Mesir (Kej 41:7-57) * Menceritakan perjumpaan Yusuf dengan saudara-saudaranya berkat penyertaan Allah (Kej. 42:7-43, 45).	* Lisan * Unjuk kerja * Perilaku	* Tes lisan * Isian * Tertulis dan kreatifitas	* Apa kiranya pesan cerita Kitab Suci diatas bagimu? * Tulislah beberapa kebijakan Yusuf yang sangat menonjol * Pernakah perbuatan besar bagi yusuf ?	2x3 menit	* Alkitab * Guru dan peserta didik * Buku KTSP pendidikan agama katolik kelas III * Cerita rakyat muna (kisah Sri Wulan) * Cerita alkitabiah * Komkat KWI seri murid-murid Yesus kelas 3 * Pengalaman peserta didik

	Musa Membebaskan Bangsa Israel dari Perbudakan di Mesir	Mendeskripsikan pengalaman Musa membebaskan bangsa Israel dari perbudakan Mesir	<ul style="list-style-type: none"> * Menyebutkan anak-anak Yakub. * Menjelaskan alasan anak-anak Yakub yang lain iri terhadap Yusuf. * Menjelaskan cara mengatasi iri hati. * Membuat ungkapan syukur atas hidup. * 	<ul style="list-style-type: none"> * Lisan * Unjuk kerja * Perilaku 	<ul style="list-style-type: none"> * Tes lisan * Isian * Tertulis dan kreatifitas 	<ul style="list-style-type: none"> * Siapa sebenarnya yang membebaskan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir? * Apakah Tuhan Allah masih membebaskan bangsa-bangsa yang tertindas pada saat ini? Sebutkan contohnya! * Apakah Tuhan turut berperan dalam kemerdekaan bangsa kita? Dapatkah kamu menjelaskan? 	2x3 menit	<ul style="list-style-type: none"> * Alkitab * Guru dan peserta didik * Buku KTSP pendidikan agama katolik kelas III * Ceritasp iri hati dalam hidup berkeluarga, misalnya Putri Pak Andre * Komkat KWI seri murid-murid Yesus kelas 3 * Pengalaman peserta didik
--	--	---	--	--	--	--	--------------	---

Kepala Sekolah

Mengetahui,

Merauke, 29 November 2016

Peneliti

FELISITAS KAMUDU
NIP. 19640516 198312 2001

AGUSTINA BUMBEB
NIM: 1202001

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKANAAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN 1 DAN 2 SIKLUS I

Sekolah Dasar :	SD Inpres Kampung Baru
Mata Pelajaran :	Pendidikan Agama Katolik
Kelas / Semester :	III/I
Materi :	Anak-anak Yakub
Alokasi Waktu :	2 x 30 menit
Pertemuan :	I

I. Standar Kompetensi :

Memahami tokoh-tokoh dalam perjanjian lama, Yesus Kristus dan gereja yang turut ambil bagian dalam karya penyelamatan Allah sehingga terdorong untuk makin mengenal dan terlibat dengan sesama lingkungan.

II. Kompetensi Dasar :

Mengenal dan memahami Yakub, Yusuf dan Musa yang turut ambil bagian dalam karya Penyelamatan Allah.

III. Indikator :

Pada akhir pelajaran siswa dapat :

1. Menyebutkan anak-anak Yakub.
2. Menjelaskan alasan anak-anak Yakub yang lain iri terhadap Yusuf.
3. Menjelaskan cara mengatasi iri hati.
4. Membuat ungkapan syukur atas hidup

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh sikap dan tindakan iri hati yang dilakukan oleh anak-anak Yusuf.
2. Siswa dapat menjelaskan sikap iri hati (Kejadian 32 : 1-4; 37 : 1-4)
3. Siswa dapat mengungkapkan pengalaman berbaik hati kepada saudaranya atau teman.

Diskripsi Materi

Semakin besar suatu keluarga dan semakin banyak saudara saudari komunikasi dan interaksi dalam keluarga tentu semakin intens. Interaksi banyak arah dalam keluarga tentu semakin membawa banyak hal yang positif, tetapi juga dapat membawa hal-hal yang negatif, misalnya menimbulkan banyak hal yang positif, tetapi juga dapat juga membawa hal-hal yang negatif, misalnya menimbulkan banyak friksi dan bentrokan.

Hal-hal yang positif dari suatu keluarga yang anggotanya banyak antara lain : hidup lebih sosial dan bertenggang rasa. Kemungkinan untuk saling belajar dan memperkaya diri lebih besar, kesabaran dan sikap belajar dan memperkaya diri lebih besar, kesabaran dan sikap menahan diri lebih terlatih. Hal yang sama terjadi dengan keluarga Yakub seperti yang dikisahkan dalam kitab Kejadian (Kej. 35:22b – 29; 37:1-36). Keluarga Yakub merupakan keluarga besar dan berketurunan yang banyak di waktu itu, keluarga besar dan keturunan yang banyak di yakini sebagai suatu berkat dan karunia dari Tuhan. Seperti keluarga besar yang lain, keluarga Yakub pun mengalami berbagai peristiwa gembira dan peristiwa yang menyedihkan. Namun Allah selalu menyertai keluarga-keluarga Yakub dan mengubah semua bencana menjadi berkat.

V. Metode

1. Bercerita
2. Tanya jawab

3. Informasi

VI. Alat dan Bahan

VII. Sumber Belajar

- a. Kitab Suci (Kej. 32:1-4; 37:1-4)
- b. Pengalaman anak
- c. Cerita sikap iri hati dalam hidup berkeluarga, misalnya cerita Putri-putri pak Andre
- d. Komkat KWI. Seri Murid-murid Yesus, menjadi murid Yesus, Pendidikan Agama Katolik untuk untuk Sekolah Dasar, Buku Guru 3 dan buku siswa 3A. kanisius, Yogyakarta, 2004.

Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan (15menit)

- a. Orientasi : guru masuk ke dalam kelas dan menyapa anak-anak dengan ramah, lalu guru mengajak anak-anak membuka pelajaran dengan doa.

Doa pembuka

Allah yang maha penyayang, hari ini kami mau belajar tentang Yakub dan anak-anaknya, semoga keluarga kami seperti keluarga Yakub, setiap peristiwa duka man bencana dapat Engkau ubah menjadi berkat.Amin.

- b. Apresiasi : guru menjelaskan secara mengenai Yakub dan anak-anaknya, semua hal atau peristiwa yang positif dapat menjadi pelajaran bagi kita untuk membangun hidup keluarga yang lebih baik. Tuhan akan senantiasa mengajar dan mendidik manusia dari peristiwa-peristiwa yang baik dan menyelamatkan.

- c. Motivasi : guru menjelaskan tujuan belajar hari ini, agar anak-anak dapat memahami dan merenungkan bagaimana kehidupan keluarga Yakub yang senantiasa selalu di lindungi oleh Tuhan.
- d. Pemberian acuan : guru menjelaskan garis besar pertemuan hari ini.

2. Kegiatan inti (60menit)

a. Eksprolasi

Langkah pertama

- Guru mengajak anak-anak untuk membaca dan mendengarkan cerita-cerita.

Mendalami cerita kitab suci tentang anak-anak Yakub.

- Pada awal langkah pertama ini guru menjelaskan kembali secara singkat tentang Esau dan Yakub misalnya :

Yakub telah merebut hak kesulungan dan berkat dari ayah mereka ishak, sehingga atas nasihat ibunya Ribkah, yakub terpaksa lari ke negeri ibunya. Di negeri ibunya itu, Yakub tinggal dan bekerja sebagai gembala pada pamanya laban dan menikahi kedua putrinya lea dan rahel.

- Guru mengajak anak-anak untuk membaca dan mendengarkan cerita tentang “anak-anak Yakub” berikut ini :

“Anak-anak Yakub”

Yakub akhirnya pulang ke rumah dan esau telah memaafkan. Esau berlari menjemput adiknya, lalu di peluknya itu dengan penuh kasih sayang. Mereka pun saling menangis. Kemudian Yakub bertemu dengan Ishak ayah yang sudah sangat tua dan hampir meninggal. Setelah ayahnya meninggal, esau pergi untuk mengurus hidupnya sendiri. Yakub memiliki dua belas anak yaitu : Ruben, Simeon, Lewi, Yehuda, dan Naftali, Bat, Asyer, Ishakar, Zebulan, Yusuf dan Benyamin. Sepuluh anak lahir dari Lea dan dua

anak yaitu Yusuf dan Benyamin lahir dari Rahel istri kesayangannya yang meninggal di dalam perjalanan pulang. Kemudian di rumah orang tuanya itu Yakub membesarkan kedua belas anaknya. Yusuf dan Benyamin yang lahir dari Rahel sangat disayanginya. Ini membuat iri saudara-saudaranya yang lain. Pada suatu hari Yakub membuatkan Yusuf sepotong pakaian indah merupakan hal yang istimewa dapat memiliki jubah baru Yusuf tidak pernah membayangkan sebelumnya memiliki jubah yang sedemikian bagus. “aku tidak pantas mendapatkan sesuatu yang indah seperti ini” katanya “jangan bodoh Yusuf ini sebuah hadiah, aku memberikan ini karena aku menghendaknya”.

Yusuf mengambil jubah yang indah itu, tetapi saudara-saudaranya melihat hadiah itu, mereka iri dan mulai membenci Yusuf. mengapa kami tidak pernah mendapat hadiah yang seperti itu? gerutu mereka.

Kebencian itu semakin bertambah ketika Yusuf menceritakan mimpi-mimpinya. Yusuf bercerita “saya bermimpi, kita sedang bekerja diladang mengikat berkas-berkas gandum. Berkas-berkas kalian mengelilingi dan sujud menyembah berkasku. Pada hari berikutnya Yusuf bercerita lagi sebuah cerita lain. Dalam mimpi, saya melihat matahari, bulan dan dua belas bintang mengelilingi saya yang berdiri di tengah-tengahnya. Cerita yang sama ini di ceritakannya pula kepada ayah dan ibunya. Maka di tegur oleh Yakub, ayahnya. Mimpi macam apa itu? masa aku dan ibumu serta saudara-saudaramu sujud menyembah engkau sampai ke tanah? Maka iri hatilah saudara-saudaranya dan mereka semakin membenci Yusuf. Timbul lah niat mereka untuk membunuh Yusuf.

- Guru mengajak anak-anak berbincang-bincang untuk mendalami isi / pesan dari cerita tersebut. Misalnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Mengapa Yakub mengistimewakan Yusuf? Apakah kamu setuju dengan sikap bapak Yakub? Mengapa

2. Apakah sikap iri hati juga terjadi dalam keluarga mu?
3. Menurut pendapatmu bagaimana sikap iri hati itu dapat diatasi?
4. Apakah kamu percaya bahwa Tuhan dapat mengubah hal-hal buruk menjadi baik?

b. Langkah ke dua

Elaborasi

1. Mendalami sikap iri hati dalam hidup keluarga

- Guru mengajak anak-anak untuk membaca dan mendengarkan cerita berikut ini.

“Cerita Putri-putri Pak Andre”

Pak Andre mempunyai lima anak semuanya perempuan. Yang bungsu namanya Nina ia anak yang sangat baik, ramah, santun dan sangat cantik. Di samping itu ia juga anak yang pandai dan cerdas. Setiap tamu yang berkunjung ke keluarga pak Andre selalu mengatakan dan memuji bahwa Nina sangat cantik, manis dan cerdas.

Putri-putri pak Andre yang lain menjadi sangat cemburu dan iri hati kepada Nina, saudaranya yang bungsu itu. Karena setiap orang memujinya. Oleh karena itu, mereka bersepakat mencederai adiknya.

Pada suatu hari, ketika nina melewati dapur salah seorang saudaranya pura-pura membuang air panas yang berada di panci ke jendela disampingnya, sebagian air panas mengenai muka nina. Nina menjerit kepanasan, mendengar jeritan nina pak Andre segera datang dan melihat apa yang telah terjadi. Sebagian pipi nina melepuh, pak andre menjadi marah besar maka ia menjambak rambut anaknya yang membuang air panas itu, dan mau membantingnya ke lantai. Melihat hal itu nina terkejut, ia lupa akan rasa sakitnya dan cepat-cepat memeluk saudaranya untuk melindunginya dari amukan ayahnya.

Hati pak andre akhirnya luluh oleh sikap nina. Ia segera membawa nina ke rumah sakit, ketika ia keluar dari rumah sakit pipinya masih kelihatan cacat. Ia tidak secantik dulu lagi, namun sikapnya terhadap saudara-saudaranya tidak berubah. Ia tetap ramah dan manis seperti dulu. Menyadari hal itu saudara-saudaranya menjadi sangat malu dan merasa bersalah. Mereka mendesak ayahnya supaya nina dibawa ke rumah sakit besar supaya pipinya di operasikan dirawat, sehingga kembali cantik seperti dulu lagi. Mereka bergotong-gotong menabung uang untuk biaya operasi itu. Akhirnya nina di operasi dan menjadi cantik seperti dulu lagi. Sejak saat itu saudara-saudaranya senantiasa bangga karena mempunyai adik yang cantik lahir, batin.

- Guru mengajak anak-anak berbincang-bincang mendalam isi / pesan dari cerita di atas dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana perasaanmu setelah mendengarkan cerita tadi/
2. Pesan apa yang kamu petik dari cerita tadi?
3. Apakah kamu percaya bahwa akhirnya kebaikanlah yang menang dan kejahatan selalu kalah?
4. Apakah kamu percaya bahwa Tuhan dapat mengubah hal-hal buruk menjadi baik? Apakah kamu mempunyai pengalaman yang mendukung kepercayaan itu?

c. Langkah ketiga

Menulis motto dengan huruf indah

- Guru mengajar anak-anak untuk menulis dengan huruf yang indah dari salah satu motto di bawah ini
 1. Iri hati awal bencana
 2. Cemburu menyakiti diri sendiri

3. Kebaikan akan selalu menang, kejahatan selalu senantiasa kalah
4. Tuhan dapat mengubah kejahatan menjadi kebaikan (berkat)

Evaluasi

1. Mengapa iri hati menyakiti diri sendiri?
2. Berilah contoh dari pengalamanmu bahwa bencana dapat menjadi berkat!

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

Guru mengajak anak-anak untuk menutupi pelajaran dengan doa.

Kepala Sekolah Mengetahui, Merauke, 29 November 2016

Peneliti

FELISITAS KAMUDU
NIP. 19640516 198312 2001

AGUSTINA BUMBEB
NIM: 1202001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah Dasar	:	SD Inpres Kampung Baru
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Katolik
Kelas / Semester	:	III/I
Materi	:	Yusuf di jual oleh saudara-saudaranya
Alokasi Waktu	:	2 x 30 menit
Pertemuan	:	II

I. Standar Kompetensi :

Memahami tokoh-tokoh dalam perjanjian lama, Yesus Kristus dan gereja yang turut ambil bagian dalam karya penyelamatan Allah sehingga terdorong untuk makin mengenal dan terlibat dengan sesama lingkungan.

II. Kompetensi Dasar :

Mengenal dan memahami Yakub, Yusuf dan Musa yang turut ambil bagian dalam karya Penyelamatan Allah.

III. Indikator :

Pada akhir pelajaran siswa dapat :

1. Mengungkapkan pengalaman diperlakukan tidak adil.
2. Menceritakan Yusuf di jual oleh saudara-saudaranya ke Mesir (Kej. 37:12-36).

IV. Bahan Kajian

1. Pengalaman diperlakukan tidak adil, iri hati dan benci yang membawa perpecahan.
2. Kisah Yusuf di jual oleh saudara-saudaranya ke Mesir sebagai bukti tindakan yang tidak adil.

V. Sumber Belajar

1. Komkat KWI, Kurikulum berbasis Kompetensi, Pendidikan Agama Katolik Untuk sekolah dasar, Jakarta, 2002.
2. Allah Bapa Penyayang, II dan IV. NTT, 2000.
3. Komkat KWI, Murid-murid Yesus II, Obor / Kanisius, 1994
4. Allah memanggil kita III, Puspas KAE

VI. Metode

- Bercerita
- Tanya Jawab
- Informasi

VII. Sumber Bahan

1. Cerita rakyat Timor timur
2. Cerita Alkitabiah
3. Gambar yusuf di jual oleh saudara-saudaranya
4. Buku siswa kelas 3, pelajaran 5 “Yusuf di jual oleh saudara-saudaranya”.

Diskripsi Materi

Rasa iri hati dan benci memecah belah persaudaraan. Saudara-saudara yusuf bersepakat untuk membunuh yusuf. Tetapi ada saudara tua yaitu ruben yang meredahkan kemarahan saudara-saudaranya sehingga yusuf tidak dibunuh melainkan di jual.

Dari kisah tentang yusuf ini terlihat bahwa Tuhan mempunyai kebijaksanaan yang sulit di mengerti manusia. Allah justru memanggil yusuf yang dibenci oleh saudara-saudaranya menyelamatkan ayah dan saudara-saudaranya dari kelaparan serta untuk rencana yang lebih dari itu.

1. Kegiatan pendahuluan (15menit)

a. Orientasi :

Guru guru mengajak anak-anak membuka pelajaran dengan doa.

Doa pembuka

Ya Tuhan Bapa yang Maha baik, kami berterima kasih karena dalam keluarga kami saling mengasihi. Bantulah kami agar senantiasa mencintai saudara-saudara kami, dengan tulus hati. Jauhkanlah kami dari rasa dengki dan iri hati.

b. Apresiasi :

Iri hati dapat muncul dalam suatu keluarga, yang dapat membawa bencana. Hal ini terjadi dalam keluarga Yakub. Yakub memberi Yusuf sebuah mantel yang sangat bagus. Hal ini menimbulkan iri hati saudara-saudara Yusuf rasa iri hati lebih memanas dan menimbulkan kebencian.

c. Motivasi :

Guru menjelaskan tujuan belajar hari ini, agar anak-anak dapat memahami dan mengungkapkan kebencian dan iri hati saudara-saudara Yusuf sendiri. Dalam pelajaran ini anak-anak dibantu untuk membangun sikap hormat dan membantu sesama saudara.

2. Kegiatan inti (60menit)

a. Eksplorasi

Langkah pertama

- Guru mengajak anak-anak untuk membaca dan mendengarkan cerita “ Di Perlakukan tidak adil”
- Guru memberikan kesimpulan dari jawaban dan pernyataan anak-anak.

Iri hati memang dapat timbul dalam suatu keluarga antara saudara dan saudara, seperti terjadi dalam keluarga Yakub. Karena iri hati saudara-saudaranya menjual Yusuf. Tetapi

Allah selalu beserta Yusuf, Allah akan senantiasa mengubah bencana menjadi berkat.

Evaluasi

1. Apa pesan kitab suci di atas bagi dirimu?
2. Mengapa sikap iri hati dan cemburu itu jahat?
3. Buatlah doa permohonan supaya Tuhan senantiasa menyertai perjalanan hidupmu seperti Tuhan telah menyertai perjalanan hidup Yusuf.

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

Guru mengajak anak-anak untuk menutupi pelajaran dengan doa.

Doa penutup

Tuhan engkau adalah “jalan”, tuntunlah anak-anakmu supaya senantiasa berjalan di jalan yang benar. Amin.

Kepala Sekolah

Mengetahui,

Merauke, 29 November 2016

Peneliti

LAMPIRAN 3

RENCANA PELAKANAAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN 1 DAN 2 SIKLUS II

Sekolah Dasar	:	SD Inpres Kampung Baru
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Katolik
Kelas / Semester	:	III/I
Materi	:	Yusuf menjadi penguasa di Mesir
Alokasi Waktu	:	2 x 30 menit
Pertemuan	:	III

I. Standar Kompetensi :

Memahami tokoh-tokoh dalam perjanjian lama, Yesus Kristus dan gereja yang turut ambil bagian dalam karya penyelamatan Allah sehingga terdorong untuk makin mengenal dan terlibat dengan sesama lingkungan.

II. Kompetensi Dasar :

Mengenal dan memahami Yakub, Yusuf dan Musa yang turut ambil bagian dalam karya Penyelamatan Allah.

III. Indikator :

Pada akhir pelajaran siswa dapat :

1. Menceritakan pengalaman penyertaan Allah dalam hidupnya.
2. Menceritakan penyertaan Allah terhadap Yusuf sampai ia menjadi penguasa di Mesir (Kej. 41 : 7-57).

3. Menceritakan perjumpaan Yusuf dengan saudara-saudaranya berkat penyertaan Allah (Kej. 42 : 7-43,45).

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menceritakan pengalaman penyertaan Allah dalam hidupnya.
2. Siswa dapat menceritakan penyertaan Allah terhadap Yusuf sampai ia menjadi penguasa di Mesir (Kejadian 41 : 7-57).
3. Siswa dapat menjelaskan perjumpaan Yusuf dengan saudara-saudaranya berkat penyertaan Allah.

Diskripsi Materi

Kebaikan dan kerahiman Tuhan dapat kita lihat dalam berbagai peristiwa yang di alami manusia pada zaman dahulu. Salah satu contoh dapat kita ketahui dari kisah dalam Kej.39 : 1-41; 47. Yusuf belum mengenal dosa walaupun ia polos menceritakan kisah mimpinya yang menyakitkan hati saudara-saudara, itu sangat wajar. Tetapi ia menderita karena diperlakukan sebagai budak, ia di jual seperti hewan, ia diperlakukan semena-mena. Tetapi Tuhan masih berpihak pada Yusuf Tuhan memimpin Yusuf dalam penderitaannya.

V. Metode

1. Bercerita
2. Tanya jawab
3. Informasi

VI. Sumber Belajar

- a. Cerita rakyat muna (kisah Sri Wulan)
- b. Cerita alkitabiah

- c. Buku siswa kelas 3, pelajaran 6, Yusuf menjadi penguasa di Mesir.

VII. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan (15menit)

- a. **Orientasi** : guru masuk ke dalam kelas dan menyapa anak-anak dengan ramah, lalu guru mengajak anak-anak membuka pelajaran dengan doa.

Doa pembukaan

Allah bapa yang maha baik, trima kasih atas perlindungan dari malam hingga pagi hari ini, kami dapat berkumpul di tempat ini dengan baik. Tuhan sekarang kami mau belajar lindungilah dan bimbinglah kami supaya kami belajar dengan baik. Amin.

- b. **Apresiasi** : guru menjelaskan secara singkat mengenai “Yusuf menjadi penguasa di Mesir” yusuf dibeli oleh Potifar, tetapi kelemah lembut dan ketampanan serta kepandaianya menarik minat istri Potifar, ia digoda untuk berdosa, tetapi ia menolak karena kesetiannya pada Tuhan, maka ia dijebloskan ke dalam penjara, tetapi Tuhan berpihak pada Yusuf, Tuhan memimpin Yusuf dalam penderitaannya.

- c. **Motivasi** : guru menjelaskan tujuan belajar hari ini, agar anak-anak memahami dan merenungkan kejahatan saudara-saudaranya terhadap adik mereka sendiri. Yusuf di beli oleh Potifar. Demikian

Tuhan membelokkan penderitaan menjadi berkat bagi banyak orang. Semua itu berkat cinta kasih Tuhan yang di sembah oleh nenek moyang Yusuf. Tuhan mengalahkan kejahatan manusia dan memberkati orang yang taat kepadanya.

d. Pemberian acuan : guru menjelaskan garis besar pertemuan hari ini.

2. Kegiatan inti (60menit)

a. Eksplorasi

Langkah pertama

- Guru mengajak anak-anak untuk membaca dan mendengarkan cerita tentang “kisah Sri Wulan”

Evaluasi

1. Apa kiranya pesan cerita kitab suci di atas bagimu?
2. Tulislah beberapa kebajikan Yusuf yang sangat menonjol?
3. Manakah perbuatan besar Tuhan bagi Yusuf?

3. Kegiatan Penutup

Guru mengajak anak-anak untuk menutup pelajaran dengan doa.

Doa Penutup

Tuhan Allah bapa yang maha baik, trima kasih atas perlindungan-Mu dari awal pelajaran hingga akhir pelajaran ini. Kami telah belajar dengan Tuhan sebentar kami akan pulang ke rumah masing-masing lindungi dan bimbinglah kami supaya kami sampai di rumah dengan baik dan selamat.
Amin

Kepala Sekolah Mengetahui, Merauke, 29 November 2016

Peneliti

FELISITAS KAMUDU
NIP. 19640516 198312 2001

AGUSTINA BUMBEB
NIM: 1202001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah Dasar :SD Inpres Kampung Baru
Mata Pelajaran :Pendidikan Agama Katolik
Kelas / Semester :III/I
Materi :Musa Membebaskan Bangsa Israel dari Perbudakan di Mesir
Alokasi Waktu :2 x 30 menit
Pertemuan :IV

I. Standar Kompetensi :

Memahami tokoh-tokoh dalam perjanjian lama, Yesus Kristus dan gereja yang turut ambil bagian dalam karya penyelamatan Allah sehingga terdorong untuk makin mengenal dan terlibat dengan sesama lingkungan.

II. Kompetensi Dasar :

Mengenal dan memahami Yakub, Yusuf dan Musa yang turut ambil bagian dalam karya Penyelamatan Allah.

III. Indikator :

Pada akhir pelajaran siswa dapat :

1. Menceritakan Kisah Musa membebaskan Bangsa Israel dari Perbudakan di Mesir (Kel 14:15-31)
2. Menyebutkan tanda-tanda penyelamatan Allah dalam pembebasan bangsa Israel.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menceritakan Kisah Musa membebaskan bangsa Israel dari Mesir (Kel 14:15-31)
2. Siswa dapat menyebutkan tanda-tanda penyelamatan Allah dalam pembebasan bangsa Israel.

Deskripsi Materi

Kisah anak-anak Yakub akhirnya berpinda ke Mesir, turunan mereka berkembang cepat, sehingga semakin lama semakin banyak. Firaun, raja Mesir takut bangsa Israel akan lebih banyak dan menguasai Mesir. Maka Firaun mulai menindas bangsa Israel. Mereka harus bekerja keras dan anak-anak Israel yang baru dilahirkan harus dibuang ke sungai Nil. Tuhan tidak senang

melihat penindasan ini. Maka Tuhan mengambil dan mengutus Musa untuk membebaskan bangsa Israel.

Allah itu maha kuasa dan maha perkasa, manusia tidak akan sanggup melawannya. Raja Mesir ditekan dengan berbagai bencana untuk melepas bangsa Israel pergi. Bencana yang terakhir ialah terbunuhnya putra-putra sulung bangsa Mesir diseluruh negri.

V. Metode

1. Bercerita
2. Tanya jawab
3. Informasi

VI. Sumber Belajar

- a. Cerita (Peristiwa Sungai Sesa)
- b. Cerita alkitabiah(Kisah Pembebasan Bangsa Israel)
- c. Buku siswa kelas 3, pelajaran ,Musa membebaskan bangsa Israel dari perbudakan Mesi

VII. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan (15menit)
 - a. Orientasi : guru masuk ke dalam kelas dan menyapa anak-anak dengan ramah, lalu guru mengajak anak-anak membuka pelajaran dengan doa.

Doa Pembukaan

Allah bapa yang maha baik, trima kasih atas perlindungan dari malam hingga pagi hari ini, kami dapat berkumpul di tempat ini

dengan baik. Tuhan sekarang kami mau belajar lindungilah dan bimbinglah kami supaya kami belajar dengan baik. Amin.

- b. Apresiasi : guru menjelaskan secara singkat mengenai Kisah Musa membebaskan bangsa Israel dari perbudakan Mesir. Maka Firaun mulai menindas bangsa Israel. Mereka harus bekerja keras dan anak-anak Israel yang baru dilahirkan harus dibuang ke sungai Nil. Tuhan tidak senang melihat penindasan ini. Maka Tuhan mengambil dan mengutus Musa untuk membebaskan bangsa Israel.

Maka Tuhan mengambil dan mengutus Musa untuk membebaskan bangsa Israel. Allah itu maha kuasa dan maha perkasa, manusia tidak akan sanggup melawannya.

- c. Motivasi : guru menjelaskan tujuan belajar hari ini, agar anak-anak memahami dan merenungkan kejahatan yang pernah dibuat oleh orangtua atau orang lain terhadap diri peserta didik. Demikian Tuhan membelokkan penderitaan menjadi berkat bagi banyak orang, Tuhan menunjukan Musa untuk membebaskan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir. Allah itu maha kuasa dan maha perkasa.
- d. Pemberian acuan : guru menjelaskan garis besar pertemuan hari ini

VIII. Kegiatan inti (60menit)

- a. Eksplorasi

Langkah pertama

Guru mengajak anak-anak untuk membaca dan mendengarkan cerita tentang “Peristiwa Sungai Sesa”.

b. Elaborasi: Guru mengajak anak-anak untuk berbincang-bincang mendalami isi/pesan dari cerita diatas dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Siapa sebenarnya yang membantu orang-orang dari kerajaan Watu Tura itu? (Dewa atau Tuhan)
2. Apakah kamu pernah mengalami keadaan terjepit dan sekonyong-konyong mendapat bantuan dari seseorang atau seekor binatang?
3. Apakah kamu pernah mengalami bahwa Tuhan menolong kamu? Ceritakanlah!

c. Konfirmasi: Guru memberikan masukan, misalnya sebagai berikut:

Kita kadang kala mengalami keadaan yang sulit dan tidak tau jalan keluarnya. Dalam keadaan yang sulit itu, kadang-kadang muncul seorang atau sesuatu yang membebaskan kita dari keadaan itu. Sebagai orang beriman, kita percaya bahwa Tuhan selalu beserta kita dan mau membantu kita dengan salah satu cara. Tuhan itu penolong dan pembebas. Banyak contoh yang dapat kita baca dari Kitab Suci. Salah satu contoh ialah pembebas bangsa Israel dari perbudakan Mesir.

IX. Langkah Kedua

- a) Guru mengajak anak-anak untuk membaca dan mendengarkan cerita tentang “Kisah pembebasan Bangsa Israel”.

“Kisah pembebasan Bangsa Israel”.

Pada zaman Yusuf menjadi perdana menteri di Mesir, semua anak Yakub berpindah ke Mesir. Keturunan mereka berkembang dengan pesat, menjadi satu bangsa yang besar. Firaun yang kemudian memerintah Mesir, sudah Yusuf lama meninggal, menjadi takut bila bangsa Israel berkembang

melebihi bangsa Mesir dan menjadi lebih berkuasa daripada bangsa Mesir sendiri. Maka Firaun mulai menindas bangsa Israel, bahkan kemudian memerintahkan supaya anak-anak bangsa Israel yang dilahirkan dibuang ke sungai Nil.

Tuhan tidak senang melihat penindasan itu, Maka Tuhan mengambil dan mengutus Musa untuk membebaskan bangsa Israel yang tertidas itu. Tetapi Firaun tidak mengizinkan bangsa Israel bebas dan pergi dari negeri Mesir. Bencana demi bencana dibiarkan Allah menimpa bangsa Mesir, tetapi Firaun tetap berkeras kepala, tidak mau membiarkan bangsa Israel pergi. Akhirnya Allah tidak dapat bersabar lagi terhadap raja Mesir yang jahat itu. Ia berfirman kepada Musa dan Harun agar mempersiapkan bangsa Israel, karena setelah bencana berakhir yang akan menimpa bangsa Mesir, mereka harus keluar dari Mesir. Sesuai dengan Firman Tuhan, Musa dan Harun menyuruh orang-orang Israel menyiapkan suatu perjamuan. Inilah perjamuan paskah orang Israel. Untuk perjamuan itu setiap keluarga menyembelih seekor anak domba jantan berusia satu tahun, cukup untuk satu kali makan pada malam itu. Darah anak domba harus dioleskan pada jenang pintu, sehingga kalau malaikat Tuhan datang, ia tahu bahwa rumah itu milik orang Israel. Maka orang-orang Israel melakukan seperti yang dipesankan Musa.

Malam itu malaikat datang dan membunuh semua anak sulung baik hewan maupun manusia. Pada malam itu orang Israel keluar dari Mesir. Tetapi setelah Firaun tahu bahwa orang Israel sudah keluar, segera ia menyuruh bala tentaranya mengejar mereka. Pada waktu itu, orang-orang Israel telah samapai di laut Teberau. Tuhan memerintahkan kepada Musa, “ Angkatlah tongkatmu dan belahlah laut itu supaya bangsamu dapat lewat”. Musa pun berbuar seperti yang diperintahkan Tuhan, maka dengan aman mereka berjalan didasar laut. Bala tentara Firaun juga terus mengejar. Mereka juga turun ke laut. Tetapi setelah samapi ditengah laut, Musa mengangkat tongkatnya dari air laut itu kembali menjadi satu, sehingga semua tentara Firaun tenggelam.

Demikianlah, Tuhan memperlihatkan cintanya kepada orang-orang yang menderita. Ia menyayangi semua orang yang menderita, sedangkan orang jahat akan binasa karena kejahatan sendiri.

b) Guru mengajak anak-anak untuk berbincang-bincang mendalami isi/pesan dari cerita diatas dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Siapa sebenarnya yang membebaskan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir?
2. Apakah Tuhan Allah masih membebaskan bangsa-bangsa yang tertindas pada saat ini? Sebutkan contohnya!
3. Apakah Tuhan turut berperan dalam kemerdekaan bangsa kita? Dapatkah kamu menjelaskan.

c) Guru memberikan masukan, misalnya sebagai berikut:

Allah telah membebaskan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir, maka Allah kita adalah maha pembebas.

X. Evaluasi

1. Bagaimana Allah membebaskan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir
2. Mengapa Kita dapat berkata bahwa Allah kita adalah maha Pembebas?

XI. Kegiatan Penutup

Guru mengajak anak-anak untuk menutupi pelajaran dengan doa.

Kepala Sekolah

Mengetahui,

Merauke, 29 November 2016

Peneliti

FELISITAS KAMUDU

NIP. 1964 0516 198312 2001

AGUSTINA BUMBEB

NIM: 1202001

LAMPIRAN 4

Lembar Kerja Siswa (LKS) Pertemuan 1 Siklus I

Sekolah : SD Inpres Kampung Baru

Mata Pelajaran : Agama Katolik

Kelas / Semester : III/ 1

Tahun Pelajaran : 2016 / 2017

Materi : Anak-anak Yakub

Lembar Kerja Siswa (LKS) 1

No	Butir pertanyaan / Soal essay	Skor
----	-------------------------------	------

1.	<p>1. Coba anda menyebutkan 12 keturunan anak-anak Yakub.</p> <p>1.</p> <p>2.</p> <p>3.</p> <p>4.</p> <p>5.dan seterusnya hingga 12 keturunan</p>	5
2	Jelaskan apa alasan anak-anak Yakub yang lain iri hati terhadap Yusuf.	10
Jumlah		15

Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100$

Jumlah Skor

Lembar Kerja Siswa (LKS) 2

No	Butir pertanyaan / Soal essay	Skor
----	-------------------------------	------

1	Diskusikanlah bagaimanacara mengatasi iri hati.	10
2	Membuat ungkapan Syukur atas hidup	10
J u m l a h		20

Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{100}$

Jumlah Skor

Lembar Kerja Siswa (LKS) Pertemuan 2 Siklus I

Sekolah : SD Inpres Kampung Baru
Mata Pelajaran : Agama Katolik
Kelas / Semester : III / 1
Tahun Pelajaran : 2016/ 2017
Materi : Yusuf dijual Oleh Saudara-saudaranya

Lembar Kerja Siswa (LKS) 1

No	Butir pertanyaan /Soal essay	Skor
1.	Diskusikanlah dan ungkapkan pengalaman mu diperlakukan tidak adil dari saudara mu?	10
2.	Apakah kalian pernah menjual saudaramu kepada orang lain?	5

3.	Apakah kalian pernah melakukan perlakuan yang tidak adil terhadap saudaramu! Sama seperti saudara-saudara Yusuf?	10
4.	Apakah kalian memusuhi, membenci dan iri hati terhadap saudaramu?	5
5.	Coba jelaskan secara singkat perasaan apa yang muncul dalam hatimu ketika melihat saudaramu dijual	10
Jumlah		40

Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100$

Jumlah Skor

Lembar Kerja Siswa (LKS 2)

No	Butir Soal	Skor
1.	Sebutkan sikap dan perbuatan yang membuat kita semakin akrab dengan saudara?	5
2.	Sebutkan sikap dan perbuatan yang merusak pergaulan dalam persaudaraan didalam hidup keluarga?	5
3.	Jelaskan kegunaan dan manfaat dari persaudaraan sejati! Diskusikanlah dengan teman-teman kelompokmu!	10
Jumlah		20

Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100$

Jumlah Skor

LAMPIRAN 5

Lembar Kerja Siswa (LkS) Pertermuan 1 Siklus II

Sekolah : SD Inpres Kampung Baru
 Mata Pelajaran : Agama Katolik
 Kelas / Semester : III/ 1
 Tahun Pelajaran : 2016/ 2017
 Pertemuan : 2 Pertemuan
 Materi : 1. Yusuf Menjadi Penguasa di Mesir Dan 2. Musa Membebaskan Bangsa Israel dari Perbudakan di Mesir

Lembar Kerja Siswa (LKS) 1

No	Butir pertanyaan /Soal essay	Skor
1.	Tulislah beberapa kebajikan Yusuf yang sangat menonjol?	5
2.	Manakah perbuatan besar Tuhan bagi Yusuf? Diskusikanlah dengan teman kelompokmu!	10
Jumlah		15

Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100$

Jumlah Skor

Lembar Kerja Siswa (LKS) 2

No	Butir pertanyaan /Soal essay	Skor
1.	Menceritakan pengalaman penyertaan Allah dalam hidup-Mu...	10
2.	Berdiskusikanlah didalam kelompok mu, mengapa Tuhan Allah berpihak kepada Yusuf	15
Jumlah		25

Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100$

Jumlah Skor

Lembar Kerja Siswa (Lks) Pertemuan 2 Siklus II

Sekolah : SD Inpres Kampung Baru
Mata Pelajaran : Agama Katolik
Kelas / Semester : III/ 1
Tahun Pelajaran : 2016/ 2017
Pertemuan : 2 (Kedua)

Lembar Kerja Siswa (LKS) 1

No	Butir pertanyaan /Soal essay	Skor
1.	Diskusikanlah Kisah Musa membebaskan bangsa Israel dari Mesir (Kel 14:15-31)	10
2.	Menyebutkan tanda-tanda penyelamatan Allah dalam pembebasan bangsa Israel	5
Jumlah		15

Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100$

Jumlah Skor

Lembar Kerja Siswa (LKS) 2

No	Butir pertanyaan /Soal essay	Skor
1.	Menceritakan bagaimana cara Allah membebaskan bangsa Israel dari penbudakan di Mesir?	10
2.	Mengapa kita dapat berkata bahwa Allah kita adalah pembebas? Diskusikanlah didalam kelompokmu!	10
Jumlah		20

Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100$

Jumlah Skor

LAMPIRAN 6

Lembar Soal Prites Siklus I Dan II

Sekolah : SD Inpres Kampung Baru
Mata Pelajaran : Agama Katolik
Kelas / Semester : III/ 1
Tahun Pelajaran : 2016 / 2017
Pertemuan : Dua Pertemuan
Materi : Anak-anak Yakub Dan Yusuf dijual oleh Saudara-saudaranya

Penilaian

Tes Formatif : Siklus I
a. Teknik : Tes Tertulis
b. Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda dan Uraian

I. Soal Pilihan Ganda

1. Ada berapakah keturunan anak-anak Yakub.....
 - a. 10 anak
 - b. 5 anak
 - c. 12 anak
2. Anak-anak Yakub iri hati kepada Yusup karena...
 - a. Yusuf di belikan juba baru
 - b. Yusuf di belikan buku
 - c. Yusuf dibelikan bola
3. Cara untuk mengatasi kebencian dan iri hati adalah.....
 - a. Malas tau
 - b. Marah
 - c. Memaafkan saudara
4. Yang menjual Yusuf adalah
 - a. Ruben
 - b. Benyamin
 - c. Simeon
5. Sikap yang dipakai oleh saudara-saudara Yusuf adalah
 - a. Sikap hormat
 - b. Sikap iri hati
 - c. Sikap baik
6. Yusuf adalah anak yang paling disayang oleh.....
 - a. Ibunya
 - b. Saudara-saudaranya
 - c. Yakub Ayahnya
7. Yusuf dijual kepada.....
 - a. Pedagang
 - b. Orang jahat
 - c. Orang mabuk
8. Ruben menjual adiknya yang bernama.....

- a. Yusuf
 - b. Gat
 - c. Simeon
9. Yakub sangat mencintai anaknya yang bernama.....
- a. Yusuf
 - b. Simeon
 - c. Benyamin
10. Isi pesan Kitab Suci berpesan kepada kita bahwa.....
- a. Jangan benci dan iri hati
 - b. Selalu dendam
 - c. Acuh tak acuh

II. Soal Esay/ Uraian

- 1) Sebutkan nama-nama 12 anak-anak Yakub.....
- 2) Jelaskan cara mengatai iri hati kepada saudara mu.....
- 3) Jelaskan kenapa saudara-saudara Yakub iri hati kepada Yusuf.....?
- 4) Siapakah yang menjual Yusuf.....?
- 5) Sikap apa yang dipakai oleh saudara-saudara Yusuf.....?

Penilaian Tes Formatif (Pritest)

Sekolah : SD Inpres Kampung Baru

Mata Pelajaran n : Agama Katolik

Kelas / Semester : III/ 1

Tahun Pelajaran : 2016 / 2017

Pertemuan : Dua Pertemuan

Materi : Yusuf Menjadi Penguasa di Mesir dan Musa membebaskan Bangsa Israel dari perbudakan di Mesir

Penilaian

Tes Formatif : Siklus II

- c. Teknik : Tes Tertulis
d. Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda dan U r a i a n

I. Soal Pilihan Ganda

- 1) Tulislah nama yang jelas dan lengkap
- 2) Bacalah soal dengan teliti dan benar sebelum mengerjakan
- 3) Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap a, b, c atau d, yang kamu anggap paling benar dan berilah tanda silang (X)

1. Siapa yang menjadi penguasa di Mesir.....?
 - a. Musa
 - b. Yusuf
 - c. Simeon
2. Yusuf adalah orang yang disayangi.....
 - a. Orang jahat
 - b. Tuhan
 - c. Ibunya
3. Yusuf dibeli oleh.....
 - a. Orang Yahudi
 - b. Orang Potifar/Pedagang
 - c. Orang Samaria
4. Yusuf menggantikan menjadi raja di.....
 - a. Di taman firdaus
 - b. Di Mesir
 - c. Di Nasareth
5. Yusuf dijual oleh.....
 - a. Saudara-saudaranya
 - b. Ayahnya
 - c. Ibunya
6. Raja pertama di Mesir adalah.....
 - a. Raja Daud
 - b. Raja Salomo

- c. Raja Firaun
- 7. Yang menggantikan Raja Firaun adalah.....
 - a. Yusuf
 - b. Simeon
 - c. Benyamin
- 8. Yang membebaskan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir adalah....
 - a. Bapa Musa
 - b. Bapa Yakub
 - c. Bapa Abraham
- 9. Yang menindas Bangsa Israel adalah.....
 - a. Raja Firaun
 - b. Raja Daud
 - c. Raja Salomo
- 10. Bangsa Israel mereka menyebrangi.....
 - a. Danau
 - b. Laut Merah
 - c. Sungai

II. Soal Esay/ Uraian

- 1) Tuliskan nama orang yang membebaskan bangsa Israel.....
- 2) Siapa yang menggantikan Raja Firau Di Mesir.....?
- 3) Siapa yang memberikan kepercayaan kepada Yusuf untuk menjadi Raja di Mesir.....?
- 4) Mengapa kita dapat berkata bahwa Allah kita adalah pembebas?
Jelaskan
- 5) Menyebutkan tanda-tanda penyelamatan Allah dalam pembebasan bangsa Israel

LAMPIRAN 7

Lembar Kunci Jawaban Pri Tes Siklus I Dan II

I. Pilihan Ganda

No	Jawaban Siklus I
1	C
2	A
3	C
4	A
5	B
6	C
7	A
8	A
9	A
10	A

No	Jawaban Siklus II
1	B
2	C
3	B
4	B
5	A
6	C
7	A
8	A
9	A
10	B

II. Uraian/Esay

- 1) Nama-nama 12 anak-anak Yakub adalah: Ruben, Simeon, Lewi, Yehuda, Naftali, Bat, Asyer, Ishakar, Zebulon, Lea dan dua anak yaitu Yusuf dan Benyamin
- 2) Cara mengatasi iri hati kepada saudara mu adalah saling mengasihi dan saling memaafkan antara saudara satu dengan yang lain dan ada keakraban didalam keluarga.
- 3) Saudara-saudara Yakub iri hati kepada Yusuf karena Yusuf sangat disayangi oleh ayahnya dan Yusuf dibelikan juba putih yang baru, sehingga saudara-saudaranya iri hati terhadap Yusuf
- 4) Yang menjual Yusuf adalah Ruben saudara sulungnya

- 5) Sikap dipakai oleh saudara-saudara Yusuf adalah sikap iri hati
- 6) Nama orang yang membebaskan bangsa Israel adalah Bapa Musa
- 7) Yang menggantikan Raja Firau Di Mesir adalah Yusuf
- 8) Yang memberikan kepercayaan kepada Yusuf untuk menjadi Raja di Mesir adalah Raja Firaun
- 9) Kita dapat berkata bahwa Allah kita adalah maha pengasih, penyang dan pembebas bagi umat manusia atau umat ciptaannya
- 10) Tanda-tanda penyelamatan Allah dalam pembebasan bangsa Israel seperti Musa dan bangsa Israel menyebrangi laut merah, Yusuf mendapat kepercayaan dari Allah melalui Raja Firaun untuk menjadi raja di Mesir dan Yusuf dibebaskan dari penjara.

		Siklus I
--	--	----------

LAMPIRAN 8

Tabel 4.2

Lembaran Observasi Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1 dan 2

		Pertemuan I				Pertemuan II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Efektifitas dan Efisiensi Guru								
	a. Instrument dan daya tarik Guru	1					2		
	b. Kejelasan penjelesan dan instruksi Guru		2				2		
	c. Penguasaan kelas	1					2		
	d. Penguasaan materi		2					3	
2	Efektifitas dan Efisiensi Strategi pembelajaran								
	a. Constructing	1						3	
	b. Dialog			3				3	
3	Efektifitas Dan Efisiensi Alat Peraga		2					3	
4	Antusiasme/Keaktifan Siswa								
	a. Respon siswa saat menerima pelajaran		2					3	
	b. Keaktifan dalam diskusi	1						3	
	c. Ekspresi saat presentasi		2					3	
	Jumlah	17				27=44			
	Rata-rata	1.7				2,7=2,2			

Observer

Mengetahui

Merauke, 29 November 2016

Peneliti

NO	PERTEMUAN	Siklus II
----	-----------	-----------

ALFONSA TUKNIP, S.AG
NIP. 1982 0626 200501 2013

AGUSTINA BUMBEB
NIM.1202001

LAMPIRAN 9

Tabel 4.6

Lembaran Observasi Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 1 dan 2

		Pertemuan I				Pertemuan II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Efektifitas dan Efisiensi Guru								
	e. Instrument dan daya tarik Guru				4				4
	f. Kejelasan penjelesan dan instruksi Guru				4				4
	g. Penguasaan kelas				4				4
	h. Penguasaan materi				4				4
2.	Efektifitas dan Efisiensi Strategi Pembelajaran								
	c. Constructing				4				4
	d. Dialog				4				4
3.	Efektifitas Dan Efisiensi Alat Peraga			3				3	
4.	Antusiasme/keaktifan siswa								
	d. Respon siswa saat menerima pelajaran				4				4
	e. Keaktifan dalam diskusi				4				4
	f. Ekspresi saat presentasi			3				3	
	Jumlah	38				38=76			
	Rata-rata	3,8				3,8=3,8			

Observer

Mengetahui

Merauke, 29 November 2016

Peneliti

ALFONSA TUKNIP, S.AG
NIP. 1982 0626 200501 2013

AGUSTINA BUMBEB
NIM.1202001

LAMPIRAN 10

Tabel. 4.1

Daftar Nilai Siswa Pra (sebelum) PTK

No	NamaSiswa	KKM: 70		
		Nilai	Keterangan	
			Tuntas	TidakTuntas
16.	YohanisKukundayop	68		✓
17.	Daniel Bundep Yogan	56		✓
18.	Zanserino	63		✓
19.	David ZenonTetmongga	53		✓
20.	SisiliaKatmok	60		✓
21.	AnaceKasah	71	✓	
22.	Maria Magdalena AntonetaMawen	52		✓
23.	FransiskusMarsandoTorongga	62		✓
24.	Desi Natalia Atare	70	✓	✓
25.	VeralindaSirya	63		✓
26.	EvelinaTaniyaJigwa	70	✓	
27.	MeryFalentinaWalakon	56		✓
28.	OlivaKapka	66		✓
29.	Dominikus	57		✓

30.	YanuariusKawib	53		✓
	Jumlah	920		
	Rata-rata	61,33		

LAMPIRAN 11

Tabel. 4.5

Hasil Evaluasi Belajar Siswa pada Siklus I

No	NamaSiswa	KKM: 70		
		Nilai	Keterangan	
			Tuntas	TidakTuntas
16.	Yohanis Kukundayop	70	✓	
17.	Daniel Nocolaus Yogan	65		✓
18.	Zanserino	68		✓
19.	David ZenonTetmongga	57		✓
20.	SisiliaKatmok	63		✓
21.	Anace Kasah	71	✓	
22.	Maria Magdalena Antoneta Mawen	70	✓	
23.	FransiskusMarsandoTorongga	69		✓
24.	Desi Natalia Atare	68		✓
25.	Veralinda Sirya	65		✓

26.	EvelinaTaniya Jigwa	68		✓
27.	Mery Falentina Walakon	70		✓
28.	Oliva Kapka	70	✓	
29.	Dominikus	56		✓
30.	Yanuaris Kawib	53		✓
Jumlah		983		
Rata-rata		65,53		

LAMPIRAN 12

Tabel. 4.8

Hasil Evaluasi Belajar Siswa pada Siklus II

No	NamaSiswa	KKM: 70		
		Nilai	Keterangan	
			Tuntas	TidakTuntas
16.	YohanisKukundayop	75	✓	
17.	Daniel NicolausYogan	73	✓	
18.	Zanserino	74	✓	
19.	David SenonTetmongga	73	✓	
20.	SisiliaKatmok	73	✓	
21.	AnaceKasah	75	✓	
22.	Maria Magdalena A. Mawen	76	✓	
23.	FransiskusMarsandoToronggo	75	✓	

24.	Feralinda Sirya	74	✓	
25.	Desy Natalia Atare	73	✓	
26.	Evelina Tanya Jigwa	74	✓	
27.	Mery Valentina Walakon	76	✓	
28.	Oliva Kapka	75	✓	
29.	Dominikus A. Y. W	74	✓	
30.	Yanuaris Kawib	73	✓	
Jumlah		1,113		
Rata-rata		74,2		

LAMPIRAN 13

Nama-Nama Kelompok Kooperatif Terpadu Siklus I Dan II

No	Nama Siswa Kelompok 1 Siklus 1 dan 2
1	Anace Kasah
2	Daniel Nocolaus Yogan
3	Feralinda Sirya
4	David ZenonTetmongga
5	SisiliaKatmok
No	Nama Siswa Kelompok 2 Siklus I dan II
1	Yohanis Kukundayop
2	Maria Magdalena A. Mawen
3	Fransiskus MarsandoToronggo

4	Sanserino
5	Desy Natalia Atare
No	Nama Siswa Kelompok 3 Siklus I dan II
1	Evelina Tanya Jigwa
2	Mery Valentina Walakon
3	Oliva Kapka
4	Dominikus A. Y. W
5	Yanuarius Kawib

LAMPIRAN 15

PEMERINTAH KABUPATEN MERAUKE

DINAS PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN KABUPATEN MERUKE

SD INPRES KAMPUNG BARU MERAUKE

Alamat: Jl. Domba I-Kamp. Domba I, Distrik Merauke

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 422/SD-KB/.../32/01/17.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : FELISITAS KAMUDU, S.Pd.
NIP : 19640516 198312 2001
PANGKAT/GOL : Pembina/4 a
JABATAN : KEPALA SD INPRES KAMPUNG BARU

Dengan ini menyatakan :

NAMA : AGUSTINA BUMBEB
TEMPAT/TGL.LAHIR : KOMOKBIN,13 AGUSTUS 1985
NIM : 1202001
NIRM : 12.10.421.0148.R

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN
AGAMA KATOLIK
SEMESTER : IX (Sembilan)
TEMPAT PENELITIAN : SD INPRES KAMPUNG BARU
MERAUKE

Terhitung sejak 5 November sampai dengan 31 November 2016 telah melaksanakan penelitian pada SD Inpres Kampung Baru Merauke sampai dengan dikeluarkan surat keterangan ini. Selama yang bersangkutan melaksanakan penelitian, telah menunjukkan dedikasi kerja yang baik .

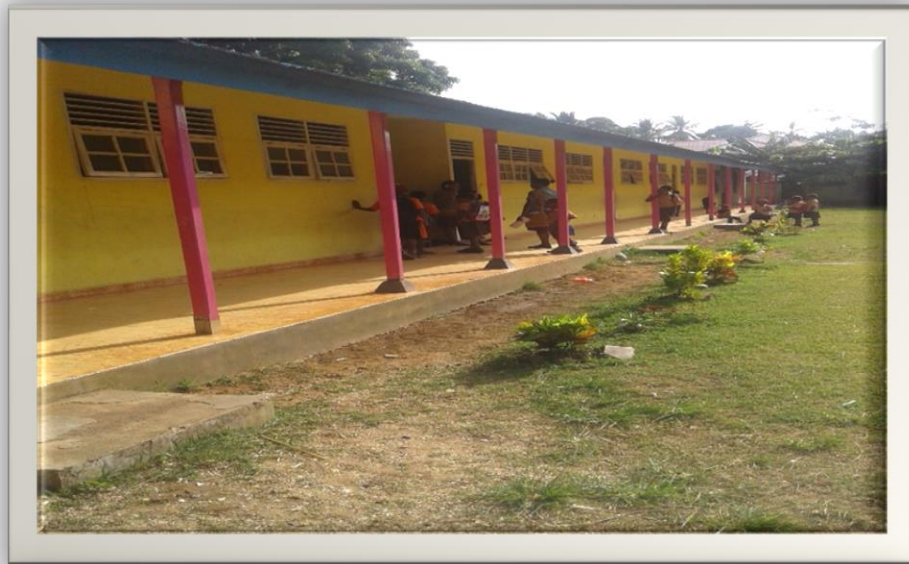
Demikian surat keterangan ini diberikan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Merauke, 29 November 2016
Kepala SD Inpres Kampung Baru

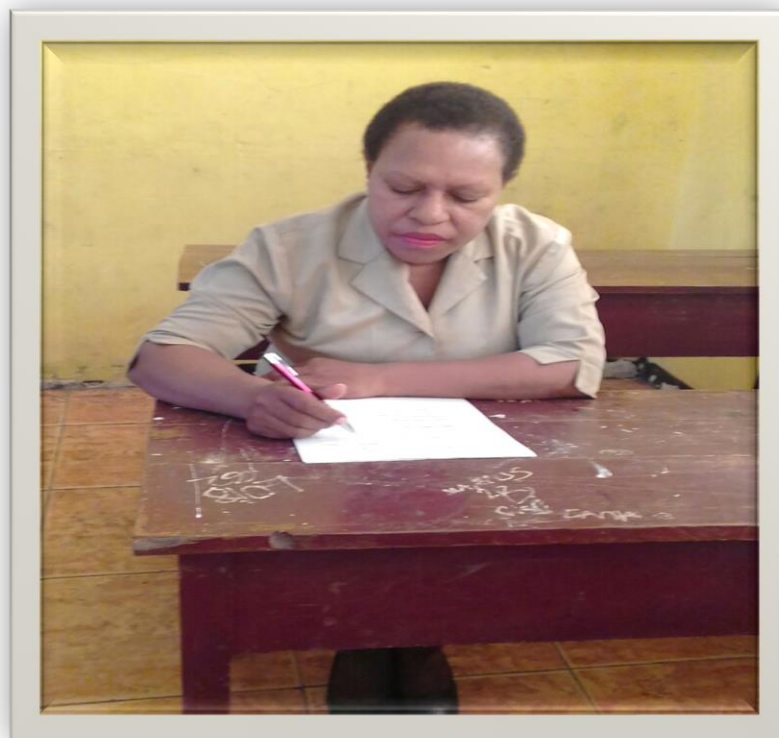
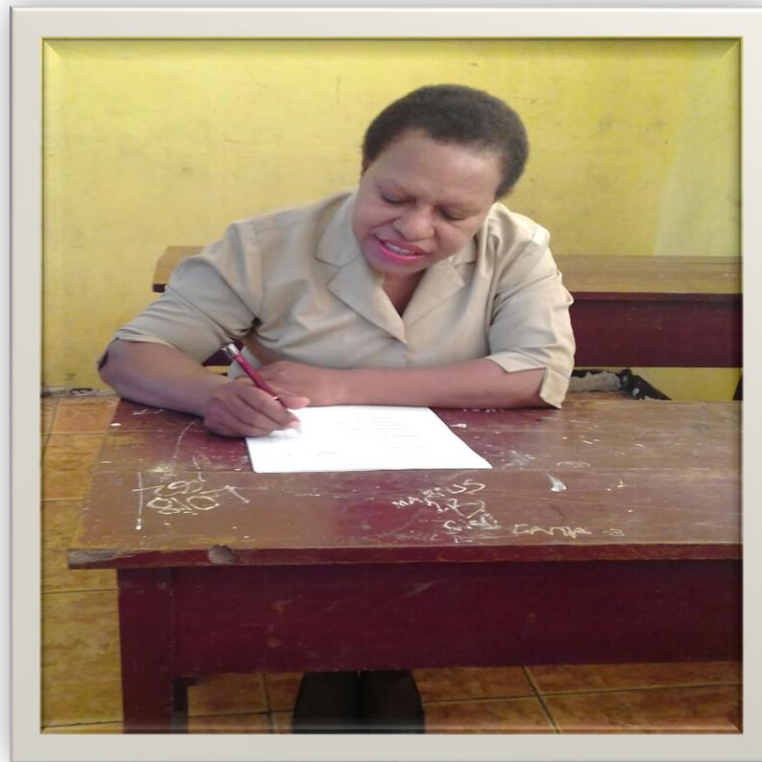
FELISITAS KAMUDU
NIP. 19640516 198312 2001

LAMPIRAN 16

FOTO SEKOLAH DAN PROSES PTK SIKLUS I DAN II



Observer : Ibu Alfonsa Tuknip, S. Ag



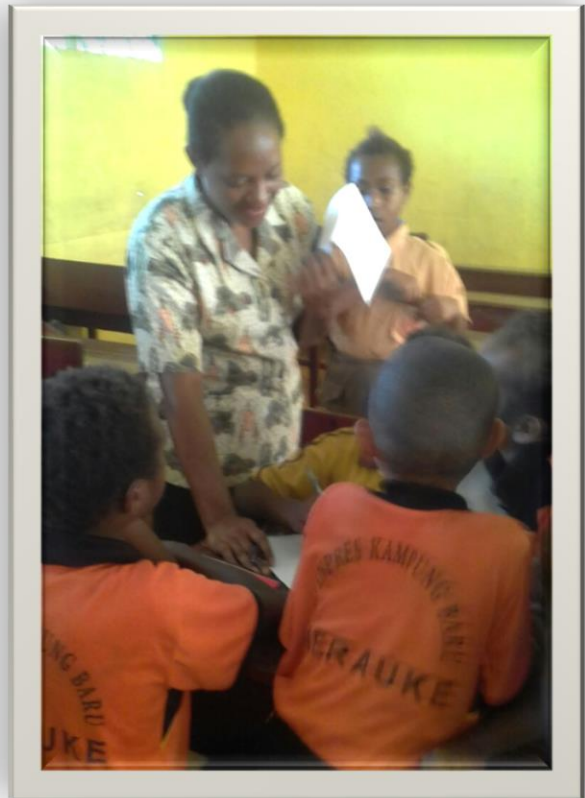
Guru Sebagai Fasilitator Proses Kooperatif Terpadusiklus I



Siswa Mempresentasikan Hasil dari Kooperatif Terpadu Siklus I



Guru Sebagai Fasilitator Proses Kooperatif Terpadusiklus II



Siswa Mempresentasikan Hasil dari Kooperatif Terpadu Siklus II

